

**PENERAPAN PRINSIP KONSUMSI DALAM ISLAM PADA SISWA-
SISWI PONDOK PESANTREN PANCASILA BENGKULU**



SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Syariah (S.E.)**

DISUSUN OLEH;

Kurnia Sari

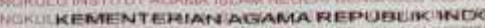
NIM 1516130033

PRGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU,

2020 M/ 1441 H



Telephone: (07234) 55276 • 51111 • 51574 • 53426 • Fax: (07234) 51111

Skripsi yang ditulis oleh Kurnia Sari NIM.1516130033 dengan judul "Penerapan Prinsip Konsumsi Dalam Islam Pada Siswa-Siswi Pondok Pesantren Pancasila", Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang munaqasah skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, 25 November 2019 M

2. Rubul arwahat 1441 H

Pembimbing

Pembimbing 1

(Amang Sunarto, Ph.D)

(Yosy Arisandy, M.M)

NIP.197611242006041002

NIP. 19850801204032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Pahlawan Petah-Petah, Geresi Kota Bengkulu 36271
Telp. (0736) 51175-51175-51172-53679, Fax. (0736) 51175-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Penerapan Prinsip Konsumsi Dalam Islam Pada Siswa-Siswi Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu", oleh Kurnia Sari NIM: 1516130033 Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 30 Januari 2020 M/ 05 Jumadil Akhir 1441 H

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah, dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (SE).

Bengkulu, 17 Februari 2020 M

23 Jumadil Akhir 1441

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua


Andang Sunarto, P.hd

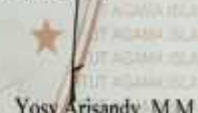
NIP. 197611242006041002

Penguji I


Dr. Nurul Hak MA

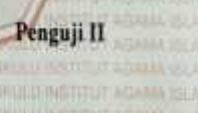
NIP. 196606161995031002

Sekretaris


Yosy Arisandy, M.M

Nip. 198508072015031005

Penguji II


Desi Isnaini, MA

NIP. 197412022006042001

Mengetahui,

An. Dan

Wakil Ketua


Dr. Nurul Hak MA

NIP. 196606161995031002



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul "Penerapan Prinsip Konsumsi Dalam Islam Pada Siswi-Siswa Pondok Pesantren Pancasila", adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali dari arahan tim pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 25 November 2019 M
28 Rabi'ul awal 1441 H

Mahasiswa yang menyatakan,




Kurnia Sari
NIM 1516130033

SURAT PERNYATAAN

NAMA : Kurnia Sari
NIM : 1516130033
PROGRAM STUDI : Ekonomi Syariah
JUDUL : Penerapan Prinsip Konsumsi Dalam Islam Pada Siswi-Siswa
Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu

Dengan ini dinyatakan bahwa, telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui <http://smallseotools.com/plagiarism-checker/> skripsi yang bersangkutan dapat diterima dan tidak memiliki indikasi plagiasi.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjau ulang kembali.

Bengkulu, 25 November 2019 M
28 Rabi'ul awal 1441 H

Mengetahui Tim Verifikasi


Andang Sunarto, Ph.D
NIP: 197611242006041002

Yang Membuat Pernyataan


Kurnia Sari
NIM: 1516130033

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak akan membebankan seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya”

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan

“Selama ada keyakinan semua akan menjadi mungkin”

“Success is not a final and failure is not an initial”



PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang kusayangi:

- 1) Kepada orang yang sangat berharga dalam hidupku yaitu kedua orang tuaku yaitu Ayahku (Abu Nazar) dan Ibuku (Rosna Wati), motifator terbesar dalam hidupku yang tak pernah jemu mendo'akanku dan menyayangiku, atas semua pengorbanan dan kesabaran mengantarkanku sampai ketahap ini. Tak pernah cukup kubalas cinta ayah ibu padaku.
- 2) Untuk kakak-kakakku yang tersayang khairul huda, hari suhaimi, sri indah mulya dan adikku syahrul widodo yang menjadi penyemangatku.
- 3) Seluruh tenaga Pendidik di Prodi, Jurusan dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu atas bimbingan selama penulis menimba ilmu.
- 4) Teman-teman seperjuanganku Melda Puspita Sari, Nemi Elisa, Meji Erma Haryanti yang selalu membantu dan menemani perjuanganku hingga sampai pada tahap ini.
- 5) Teman-teman SMAku Ria Margareta, Siska Mutiara, Elsi Lestari, Hilmina yang telah memberi semangat untukku dan energy disetiap penulisan skripsi hingga sampai pada tahap ini.
- 6) Bapak Andang Sunarto, Ph.D selaku pembimbing I, dan Ibu Yosy arisandy, M.M selaku pembimbing II, yang bersedia mengulurkan waktu membimbing dan memberikan masukan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaiknya.
- 7) Guru-guru ku dari bangku Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi terima kasih atas ilmu yang kalian berikan, semoga dapat menjadi tetesan embun Rahmat yang menyejukkan.
- 8) Almamater yang telah menempahku dan mengiringi langkahku dalam menggapai cita-cita.
- 9) Ucapan terimakasih untuk yang selalu memberi motivasi, dukungan dan do'a dalam meraih cita-cita dan menyelesaikan pendidikan strata satu ini
- 10) Agama, Bangsa, dan Keluarga FEBI IAIN Bengkulu, Tiada kata yang dapat saya ucapkan selain ucapan terima kasih dan ucapan tulus Alhamdulillah Hirobbil Alamin demi tercapainya cita-citaku dengan mengharapkan Ridho Mu Ya Allah SWT

ABSTRAK

Penerapan Prinsip Konsumsi Dalam Islam Pada Siswa-Siswi Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu

Oleh

Kurnia Sari

NIM 1516130033

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Perilaku konsumsi siswa-siswi Pondok Pesantren Pancasila di Bengkulu. (2) Penerapan prinsip konsumsi dalam islam pada siswa-siswi Pondok Pesantren Pancasila di Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Terdapat 23 informan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data Yang di gunakan adalah deskriptif kualitatif dengan analisis model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data. Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumsi siswa-siswi Pondok pesantren Pancasila dalam mengkonsumsi busana pada umumnya lebih mengutamakan keinginan mereka yang meniru trend sehingga tidak ketinggalan zaman. Penerapan prinsip konsumsi dalam Islam pada siswa-siswi pondok pesantren pancasila Bengkulu bahwa konsep konsumsi dalam ekonomi Islam bertumpu pada konsep *masalahah* dan tujuan syariah (*maqashid syariah*). Dengan kedua konsep tersebut dapat mengatur konsumen muslim supaya mengkonsumsi barang atau kebutuhan sandang yang mengandung prinsip halal *thayyib*. Konsep konsumsi menurut Muhammad Abdul Mannan bertumpu pada lima prinsip konsumsi yang terdiri dari prinsip keadilan, prinsip kebersihan, prinsip kesederhanaan, prinsip kemurahan hati, prinsip moralitas.

Kata Kunci: *Prinsip Konsumsi Islam, Siswa-Siswi, Pondok Pesantren, Muhammad Abdul Mannan*

ABSTRACT

The Application of Consumption Principle in Islam in Bengkulu Pancasila Islamic Boarding School Students

By

Kurnia Sari

NIM 1516130033

The purpose of this study was to determine (1) the consumption behavior of Pancasila Islamic Boarding School students in Bengkulu. (2) Application of the principle of consumption in Islam to Pancasila Islamic Boarding School students in Bengkulu. This type of research is a descriptive study with a qualitative approach. There are 23 informants in this study. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is descriptive qualitative analysis of the Miles and Huberman models, namely data reduction, data display, and data verification. From the results of research conducted, it can be concluded that the consumption behavior of Pancasila Islamic Boarding School students in consuming clothing generally prioritizes their desires to imitate trends so that they are not obsolete. The application of the principle of consumption in Islam to Bengkulu Pancasila Islamic Boarding School students that the concept of consumption in Islamic economics rests on the concept of *maslahah* and the objectives of *sharia* (*maqashid syariah*). With these two concepts can regulate Muslim consumers to consume goods or clothing needs that contain the principle of *halal thayyib*. The concept of consumption according to Muhammad Abdul Mannan rests on five consumption principles which consist of the principle of justice, the principle of cleanliness, the principle of simplicity, the principle of generosity, the principle of morality.

Keywords: *Principles Of Islamic Consumption, Students, Islamic Boarding Schools, Muhammad Abdul Mannan*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul **“Penerapan Prinsip Konsumsi Dalam Islam Pada Siswa-siswi Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu”**. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan pada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang menjadi uswatun hasanah bagi kita semua. Amin.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih teriring doa semoga menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT, kepada :

1. Prof. Dr.H. Sirajuddin M,M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di kampus hijau tercinta.
2. Dr.Asnaini, M.A, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (IAIN) Bengkulu yang telah sabar dalam mendidik selama proses pembelajaran.
3. Desi Isnaini, MA selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang telah memotivasi dan membagikan ilmunya.
4. Eka Sri Wahyuni, MM selaku Ketua Program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

5. Andang Sunarto, Ph.D selaku pembimbing 1, yang telah meluangkan waktu dan memberikan masukan bagi penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Yosy Arisandy, MM Selaku Pembimbing 2, yang telah banyak membantu, mengoreksi, mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada kedua orang tua yang selalu mendoakan kesuksesan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
9. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
10. Kepada pihak Pondok Pesantren Pancasila Bbengkulu yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
11. Almamaterku IAIN Bengkulu.
12. Semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis kedepan.

Bengkulu, 25 November 2019 M

22 Rabi'ul Awal 1441 H



Kurnia Sari

NIM 1516130033

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN VERIFIKASI PLAGIAT	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	xii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Penelitian Terdahulu.....	8
G. Metode Peneitian	11
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	11
2. Waktu Penelitian dan Lokasi Penelitian	12
3. Subjek/Informan Penelitian	12
4. Sumber danTeknik Pengumpulan Data	13
5. Teknik Analisis Data	15
 BAB II KAJIAN TEORI	

A. Perilaku Konsumsi Islam	16
1. Pengertian Perilaku Konsumsi	16
2. Prinsip Konsumsi Dalam Islam	20
a. Prinsip Keadilan	21
b. Prinsip Kebersihan	22
c. Prinsip Kesederhanaan	22
d. Prinsip Kemurahan Hati	22
e. Prinsip Moralitas	23
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen	23
B. Konsumsi Dalam Islam	29
a. Pengertian Perilaku Konsumsi	29
b. Motif Perilaku Konsumsi	1
c. Motivasi Perilaku Konsumen	32
BAB III GAMARAN UMUM PONDOK PESANTREN PANCASILA	
- Profil Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu	34
- Visi, Misi Pondok Pesanten Pancasila	38
- Sistem Pendidikan.....	38
- Jumlah Santri	39
- Ekstra kulikuler	41
- Fasilitas Pondok Pesantren Pancasila	41
- Letak Geografis Pondok Pesantren Pancasila.....	42
- Badan dan Pengurus Pondok Pesantren Pancasila	42
- Tata Tertib/Undang-Undang Pondok Pesantren Pancasila	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
a. Perilaku Konsumsi Siswa-Siswi Pondok Pesantren Pancasila.....	56
b. Pembahasan.....	65
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Santri Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu	39
Tabel 4.2 Jumlah Dewan Guru Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu	40
Tabel 4.1 Daftar Informan	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Profil Pondok Pesantren Pancasila Begkulu	34
Gambar 3.2 Waktu Dan Kegiatan	54
Gambar 5.1 Dokemtasi Penelitian	74

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran1 : Belangko Judul
- Lampiran 2 : *Check Plagiarism* Judul
- Lampiran 3 : Bukti Menghadiri Seminar
- Lampiran 4 : Daftar Hadir Seminar Proposal
- Lampiran 5 : Catatan Perbaikan Proposal
- Lampiran 6 : Halaman Pengesahan Proposal
- Lampiran 7 : Surat SK Pembimbing Skripsi
- Lampiran 8 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 9 : Halaman Pengesahan Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 10 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 11 : Surat Izin Penelitian Dari Kesbangpol Provinsi Bengkulu
- Lampiran 12 : Surat Izin Selesai Penelitian
- Lampiran 13 : Lembar Bimbingan Skripsi
- Lampiran 14 : Lembar Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

H. Latar Belakang Masalah

Manusia pada dasarnya membutuhkan konsumsi untuk bertahan hidup dimana semakin tinggi kebutuhan, konsumsi juga akan bertambah. Konsumsi setiap orang dapat berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pendapatan. Konsumsi islam tidak dapat dipisahkan dari peranan keimanan. Peranan keimanan menjadi tolak ukur penting karena keimanan memberikan cara pandang dunia yang cenderung yang mempengaruhi kepribadian manusia. Keimanan merupakan saringan moral dalam membelanjakan harta dan sekaligus juga memotivasi pemanfaatan sumber daya (pendapatan) untuk hal-hal yang efektif. Saringan moral bertujuan menjaga kepentingan sosial dengan mengubah preferensi yang serasi antara individu dan sosial, serta termasuk pula saringan dalam rangka mewujudkan kebaikan dan kemanfaatan yang dapat mempengaruhi persepsi konsumen.¹

Islam memandang bahwa bumi dan segala isinya merupakan amanah dari Allah SWT. kepada manusia sebagai khalifah di muka bumi ini untuk digunakan bagi kesejahteraan umat manusia. Untuk mencapai tujuan yang suci ini Allah tidak meninggalkan manusia sendirian, tetapi diberikannya petunjuk melalui para Rasul-Nya. Dalam petunjuk ini Allah berikan segala sesuatu yang dibutuhkan manusia, baik aqidah, akhlak, maupun Islam. Aqidah

¹Putriani, Yolanda Hani, *pola perilaku konsumsi islam mahasiswa muslim fakultas ekonomi dan bisnis universitas airlangga ditinjau dari tingkat regulitas*, II (Juli, 2015).

dan akhlak sifatnya konstan dan tidak mengalami perubahan dengan berbedanya waktu dan tempat. Adapun komponen yang terakhir yakni “Islam” senantiasa berubah sesuai kebutuhan dan taraf peradaban umat, dimana seorang Rasul diutus-Nya.

Islam mengajarkan agar setiap manusia menyadari bahwa pemilik yang sebenarnya terhadap segala sesuatu yang dilangit maupun dimuka bumi, termasuk harta yang diperoleh oleh setiap manusia bahkan diri manusia itu sendiri adalah Allah SWT. Kepemilikan manusia terhadap harta bendanya hanya bersifat relatif, sebatas hak pakai. Hak pakai inipun harus sesuai dengan peraturannya. Kelak setiap manusia akan diminta pertanggungjawabannya tentang pemakaian harta benda yang dititipkan oleh Allah itu telah sesuai atau tidak dengan petunjuk dan ketentuan-Nya. Semua harta benda telah diamanatkan Allah kepada manusia agar dijadikan sarana beribadah kepada-Nya. Di samping itu, selalu diingatkan Allah bahwa harta benda tidak hanya sebagai perhiasan hidup yang menyenangkan, tetapi juga sebagai pengujian keimanan dan ketakwaan seseorang kepadanya.²

Era moderen yang merupakan cerminan meningkatnya jenjang kehidupan kita membawa trend tersendiri bagi masyarakat, terutama dalam hal fashion. fashion sudah menjadi bagian penting dari gaya, trend dan penampilan keseharian kita. Menurut soekanto, fashion memiliki arti suatu

² Indriyani Sitepu, Novi, *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*. Volume 2 no. 1, Maret: 2016

mode yang hidupnya tidak lama, yang mungkin menyangkut gaya bahasa, perilaku, hobby terhadap model pakaian tertentu.³

Menurut pendapat Yusuf al-Qaradawi dalam teori konsumsi Islami dibutuhkan pengarahan mendasar bagi para konsumen tentang penggunaan hasil produksi. Aktivitas tersebut diperlukan adanya penjelasan bagaimana, mengapa dan kapan para konsumen membutuhkan dan bisa memanfaatkan hasil produksi, karena dalam ekonomi Islam kegiatan ekonomi selalu bersamaan dengan semangat spiritualitas yang merupakan acuan pokok dalam melakukan aktifitas ekonomi termasuk didalamnya cara dan pola konsumsi yang Islami.⁴

Konsumsi memiliki urgensi yang sangat besar dalam setiap perekonomian. Karena tiada kehidupan bagi manusia tanpa konsumsi. Oleh karena itu, kegiatan ekonomi mengarah kepada pemenuhan tuntutan konsumsi bagi manusia. Sebab, mengabaikan konsumsi berarti mengabaikan kehidupan dan juga mengabaikan penegakan manusia terhadap tugasnya dalam kehidupan.⁵

Konsumsi adalah suatu bentuk perilaku ekonomi yang 'asasi dalam kehidupan manusia. Setiap makhluk hidup pasti melakukan aktivitas konsumsi termasuk manusia. Pengertian konsumsi dalam ilmu ekonomi tidak sama dengan istilah konsumsi dalam kehidupan sehari-hari yang diartikan dengan perilaku makan dan minum. Dalam ilmu ekonomi, konsumsi adalah

³ Sukanto, Soerjono, *Kamus Sosiologi* (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), 186.

⁴ al-Qaradawi, Yusuf, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, cet.ke-1 (Jakarta : Gema Insani Press, 1997), h.140

⁵ Indriyani Sitepu, Novi, *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*. Volume 2 no. 1, Maret: 2016

setiap perilaku seseorang untuk menggunakan dan memanfaatkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Jadi, perilaku konsumsi tidak hanya menyangkut perilaku makan dan minum saja, tetapi juga perilaku ekonomi lainnya seperti membeli dan memakai baju, membeli dan memakai kendaraan, membeli dan memakai sepatu dsb.⁶

Ada beberapa norma dasar yang harus dipenuhi dalam berkonsumsi, diantaranya: konsumsi pada barang-barang yang baik (halal), berhemat, tidak bermewah-mewahan, menjauhi utang, menjauhi kebakhilan dan kekikiran. Dua diantara moral dalam konsumsi adalah membelanjakan harta pada hal-hal atau barang yang baik secara hemat dan kewajiban muslim untuk berinfak baik di jalan Allah untuk diri dan keluarganya.⁷

Islam membolehkan seorang muslim untuk menikmati berbagai karunia kehidupan dunia, namun tidak seperti ajaran lainnya. Allah membatasi pembolehan konsumsi dengan tidak melampaui batas kewajaran yang menjurus kepada pemborosan dan kemewahan. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Alquran surat Al-An'am (8): (141).

وَهُوَ الَّذِي أَنشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْلُهُ
وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ ۚ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ ۚ
وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ۝

⁶ Sarwono, Analisis Perilaku Konsumen Perspektif Ekonomi Islam, "Jurnal Inovasi Pertanian", 1,2009.

⁷ al-Qaradawi, Yusuf, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*,..., h.142

*Artinya : “Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.”*⁸

Batasan konsumsi dalam Islam adalah pelarangan israf atau berlebih-lebihan. Perilaku israf diharamkan meski komoditi yang dibelanjakan adalah halal. Kebutuhan hidup itu harus terpenuhi secara wajar agar kelangsungan hidup berjalan dengan baik. Namun, bila kebutuhan hidup dipenuhi dengan cara yang berlebih-lebihan akan menimbulkan efek buruk pada diri manusia tersebut. Banyak sekali efek buruk yang ditimbulkan karena israf, di antaranya adalah inefisiensi pemanfaatan sumber daya, egoisme, self interes, dan tunduknya diri terhadap hawa nafsu sehingga uang yang dibelanjakan hanya habis untuk hal-hal yang tidak perlu atau merugikan diri.⁹

Perilaku konsumsi yang buruk dilakukan oleh seseorang akan berpengaruh pada perilaku konsumsi masyarakat umum dan menjadi penyebab buruknya perekonomian suatu negara. Fenomena diatas banyak di temukan ditengah-tengah kehidupan masyarakat dan kalangan pondok pesantren, diantaranya yaitu banyak siswa-siswi tidak pandai mengatur pendapatan yang diperolehnya. Sebagian besar dari pendapatan tersebut digunakan untuk mengkonsumsi barang-barang mewah yang berada diluar

⁸ Al-Qur'an surat al-An'am

⁹Muflih,Muhammad, *Perilaku Konsumen dalam Pespektif Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h.15-16

kebutuhan serta tidak adanya perhatian terhadap etika konsumsi. Kecenderungan dalam perilaku konsumsi yang tidak baik dapat ditemukan dalam bentuk sikap boros, royal, dan suka menghambur-hamburkan uang yang cenderung dilakukan oleh sebagian besar remaja baik di kota maupun di desa saat ini. Bahkan di asrama dalam lingkungan yang tidak begitu luas, banyak dari mereka yang menganggap bahwa uang yang mereka miliki memang sudah menjadi hak mereka yang dapat digunakan semaunya saja. Bahkan banyak siswa-siswi yang tidak jujur dan tidak amanah dalam membelanjakan uang yang mereka miliki seperti menyalahgunakan uang yang diberikan orang tua untuk membayar SPP digunakan untuk membeli busana, Seperti membelikan baju, rok, celana, jilbab, sarung, peci, sandal, aksesoris dan kebutuhan sandang lainnya yang bersifat konsumtif.

Sikap boros yang mereka lakukan antara lain dalam membeli busana, kebutuhan sandang dan lainnya. Perilaku tersebut muncul didorong banyak faktor lingkungan, faktor psikologis, faktor motivasi dan lain-lain yang menyebabkan mereka berperilaku untuk cenderung konsumtif membelanjakan busana (*fashion*), baju, jilbab, rok celana, peci, sandal, aksesoris dan barang sandang lainnya secara berlebihan atau tidak sesuai kebutuhan. Sehingga tidak mengherankan jika seseorang ditanya mengenai tujuan mereka berkonsumsi maka akan ditemukan jawaban yang bervariasi dan beragam antara satu individu dengan yang lain. Adapun Perilaku konsumsi dikalangan asrama belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip konsumsi dalam Islam karena masih banyaknya siswa-siswi yang masih terpengaruh dengan gaya

trend zaman masa kini. Sehingga mereka tidak memikirkan apa yang diajarkan dalam Islam. Serta tidak adanya perhatian terhadap etika konsumsi karena sebagian siswa-siswi masih berpikiran mengkonsumsi itu hanya untuk mencapai kepuasan semata saja dan tidak memikirkan prinsip konsumsi dalam islam. Berdasarkan masalah diatas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dan mengangkat masalah ini sebagai topik didalam penulisan skripsi yang berjudul. **"Penerapan Prinsip Konsumsi Dalam Islam Pada Siswa-Siswi Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu"**.

I. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak meluas dari topik yang dibahas dan menghindari kekeliruan terhadap hasil penelitian sekaligus mempermudah penelitian ini, maka peneliti membatasi permasalahan pada penerapan prinsip perilaku konsumsi dalam Islam yaitu Pada siswa-siswi Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu khususnya dalam bidang (*fashion*), baju, jilbab, rok celana, peci, sandal, aksesoris dan kebutuhan sandang lainnya.

J. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, terdapat beberapa hal yang menjadi pokok masalah dalam penelitian diatas antara lain:

1. Bagaimana perilaku konsumsi pada siswa-siswi pondok Pesantren Pancasila Bengkulu ?
2. Bagaimana penerapan prinsip konsumsi dalam islam pada siswa-siswi Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu ?

K. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui perilaku konsumsi Pada siswa-siswi Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu.
2. Untuk mengetahui penerapan prinsip-prinsip konsumsi dalam islam pada siswa siswi Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu.

L. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik manfaat secara akademis maupun manfaat bagi Pondok Pesantren pancasila bengkulu:

1. Kegunaan Teoritis Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi referensi yang telah ada, sehingga dapat memberikan wacana bagi semua pihak dan sebagai literatur untuk penelitian selanjutnya. Disamping itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana sosial ekonomi keIslaman, yang berkaitan dengan perilaku konsumsi yang sesuai dengan ekonomi Islam dan khususnya bagi remaja muslim.
2. Kegunaan Praktis Sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan kegiatan ekonomi agar sesuai dengan prinsip-prinsip konsumsi ajaran Islam.

M. Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai penelitian ini, kiranya penting untuk mengkaji terlebih dahulu penelitian dengan masalah yang sesuai dan ada sebelumnya, penelitian terdahulu:

Yolanda Hani Putriani meneliti tentang “*Pola Perilaku Konsumsi Islami Mahasiswa Muslim Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Ditinjau Dari Tingkat Religiusitas*”, Menjelaskan Bagaimana pola perilaku konsumsi Islami Mahasiswa Muslim Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga dalam memilih makanan halal dan *thayyib* ditinjau dari tingkat religiusitas.” Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Yang mana hasil penelitiannya yaitu dalam rangka menjawab rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana pola perilaku konsumsi Islami mahasiswa Muslim Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga dalam memilih makanan halal dan *thayyib* ditinjau dari tingkat religiusitas. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Yolanda Hani Putriani mengkaji tentang perilaku konsumsi pada kalangan mahasiswa dalam mengkonsumsi jilbab belum sepenuhnya sesuai dengan konsumsi dalam ajaran Islam sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mengenai perilaku konsumsi dalam bidang (*fashion*), baju, jilbab, rokcelana, peci, sandal dan aksesoris dikalangan siswa-siswi Pondok Pesantren Pancasila di Jalan rinjani RT 10/RW 003 Kel. Jembatan kecil. Kec. Singaran pati ditinjau dari ekonomi Islam.

Mitriani, yang berjudul “*Perilaku Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Terhadap Jilbab Ditinjau dari Ekonomi Islam pada tahun 2016*”, Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini lebih menekankan pembahasan perilaku konsumsi jilbab yang merupakan proses pengambilan keputusan konsumen dalam memilih,

membeli dan menggunakan barang untuk memaksimalkan kepuasannya. Yang mana hasil penelitiannya yaitu menunjukkan bahwa dari segi perilaku, secara umum mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu Jurusan Ekonomi Islam Prodi Ekonomi Syariah angkatan 2012/2013 dalam mengkonsumsi jilbab belum sepenuhnya sesuai dengan konsumsi dalam Islam. Persamaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian yang dilakukan Mitriani adalah sama-sama mengenai perilaku konsumsi Islam. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Mitriani mengkaji tentang perilaku konsumsi pada kalangan mahasiswa dalam mengkonsumsi jilbab belum sepenuhnya sesuai dengan konsumsi dalam ajaran Islam sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mengenai perilaku konsumsi dalam bidang (*fashion*), baju, jilbab, rok celana, peci, sandal aksesoris atau kebutuhan sandang dikalangan siswa-siswi Pondok Pesantren Pancasila di Jalan rinjani RT 10/RW 003 Kel. Jembatan kecil. Kec. Singaran pati ditinjau dari ekonomi Islam.

Novi Indriani Sitepu, yang meneliti tentang “*Perilaku Konsumsi Islam di Indonesia*”, yang membahas tentang Fungsi konsumsi diperkenalkan pertama kali oleh ekonomi modern Jhon Maynard Keynes. Kelompok ekonomi klasik sebelumnya tidak pernah kenal dengan *demand side* mereka berpendapat bahwa ekonomi hanya dilihat dari sisi penawaran yang bisa dinyatakan dalam kalimat “*Supply creates its own demand*”. Dengan pendapat itu kaum klasik menjelaskan bahwa perekonomian akan selalu berada dalam keseimbangan. bila terjadi kelebihan produksi, maka otomatis harga barang

akan turun dan kemudian mendorong peningkatan permintaan. Permintaan yang bertambah secara drastis akibat melihat harga barang-barang turun dengan sendirinya akan menghilangkan keadaan over produksi. Berbeda dengan Keynes para ekonomi klasik memperkenalkan fungsi produksi yang tidak lain ialah wujud dari kekuatan di sisi penawaran. sedangkan peneliti membahas tentang penerapan prinsip perilaku konsumsi dalam islam pada siswa-siswi Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu mengenai perilaku konsumsi dalam bidang (*fashion*),baju, jilbab,rok celana, peci sandal aksesoris dan kebutuhan sandang lainnya.

Solikatun, yang meneliti tentang “*Coffe consumption behavior as a culture of society : Phenomenology study on coffee drinkers in semarang city coffe shop.*” Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini lebih menekankan pembahasan perilaku konsumsi Yang membahastentang kopi Yang mana hasil penelitiannya yaitu Perilaku mengonsumsi kopi yang dilakukan peminum kopi sekarang ini adalah suatu tindakan membeli barang yang kurang diperlukan sehingga bersifat berlebihan. Dalam artian individu akan lebih mementingkan faktor keinginan (*want*) daripada kebutuhan (*need*) dan individu cenderung dikuasai oleh hasrat kesenangan material semata. Dalam penelitian ini masyarakat tidak lagi mengenali kebutuhan pokok, namun justru tergoda untuk memuaskan keinginan yang semu supaya disebut orang modern. sedangkan peneliti membahas tentang penerapan prinsip perilaku konsumsi dalam islam pada siswa siswi Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu mengenai perilaku

konsumsi dalam bidang (*fashion*), baju, jilbab, rok celana, peci sandal aksesoris dan kebutuhan sandang lainnya.

N. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

d. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan metode deskriptif jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik.¹⁰

Menurut Lexy J. Moelong metode penelitian deskriptif kualitatif adalah data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, dokumen, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan metode deskriptif kualitatif akan lebih mudah bagi penulis untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan prinsip konsumsi siswa-siswi Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu dalam Islam.¹¹

e. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu bersumber dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap pihak yang bersangkutan yakni pada Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

c. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan dimulai sejak 15 Oktober 2019 hingga 13 November 2019 di Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu.

¹⁰ Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar penelitian kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal.4

¹¹ Lexy J. Moelang, *metode penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal.3.

d. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Jalan Rinjani RT 10/RW 003 Kel.Jembatan Kecil. Kec.Singaran Pati kota Bengkulu Dilakukan di Pondok Pesantren Pancasila. karena setelah melakukan observasi awal peneliti melihat bahwa terjadi kesenjangan antara prinsip konsumsi Islam yang siswa-siswi pondok Pesantren Pancasila dapatkan dengan aturan yang ada dalam pembelian fashion dan kebutuhan sandang lainnya dengan kenyataan dilapangan.

3. Subjek/ Informan Penelitian

Subjek atau informan adalah hal, benda atau orang tempat data untuk variabel yang dipermasalahkan dan dimanfaatkan untuk memberikan informasi pada penelitian. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah siswa-siswi Pondok Pesantren Pancasila di Jalan Rinjani RT 10/RW 003 Kel. Jembatan Kecil. Kec.Singaran Pati kelas X dan IX yang berjumlah 134 Siswa-Siswi. Teknik sampling yang digunakan *nonprobability sampling*, yaitu *purposivesampling* ialah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Adapun kriteria sampelnya yaitu:

- a. Santri Pondok Pesantren Pancasila yang menduduki X dan XI.
- b. Siswa-siswi Pondok Pesantren Pancasila yang sering mempunyai pakaian lebih dari 10 setel dan telat membayar uang SPP.
- c. Ustadz/Ustadzah, Sekretaris dan Bendahara pondok pesantren pancasila yang berhubungan dengan Peraturan Pondok. Siswa-siswi Pondok

Pesantren Pancasila ajaran 2018/2019 berjumlah 134 santri. Karena keterbatasan waktu, tenaga dan biaya maka peneliti hanya akan mewancarai sebanyak 40 informan yang terdiri dari 20 siswa Pondok Pesantren Pancasila dan 20 siswi Pondok Pesantren Pancasila, 1 Ustad ketua asrama, 1 Bendahara Pondok Pesantren Pancasila, 1 sekretaris Pondok Pesantren Pancasila.

4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dan observasi langsung kepada siswa-siswi Pondok Pesantren Pancasila di lapangan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung serta melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain). Dalam hal ini data sekunder diperoleh dari: kepustakaan, penelitian terdahulu mengenai perilaku konsumsi ditinjau dari ekonomi Islam dan artikel. Teknik pengumpulan data dalam penyusunan penelitian ini antara lain:

c. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian siswa-siswi dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Observasi yang dilakukan peneliti mengamati objek yang diteliti yaitu para siswa-siswi

pondok pesantren pancasila bengkulu, kemudian mencatat data yang diperlukan dalam penelitian. Observasi ini dilakukan untuk mengamati perilaku konsumsi yang dilakukan oleh para siswa-siswi. Teknik ini dilakukan untuk meniadakan keraguguan peneliti pada data yang dikumpulkan karena diamati berdasarkan kondisi nyata dilapangan.

d. Wawancara

Peneliti mengadakan wawancara yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang pembahasan secara lisan antara narasumber atau responden dengan peneliti selaku pewawancara dengan cara tatap muka (*face to face*). Tanya jawab dalam penelitian ini dilakukan dengan informan yang telah ditentukan sebelumnya yaitu siswa-siswi pondok pesantren pancasila, ustad,Ustadzah, Sekretaris dan Bendahara Sekolah.

e. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan untuk merekam dan menyimpan berbagai data yang penting dari hasil kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambar dan foto saat penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan analisis model Miles dan Huberman meliputi sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Dalam tahap ini merupakan tahap mengumpulkan data penelitian mulai dari observasi sampai selesai. Dalam tahap ini akan didapat catatan-

catatan lapangan. Dimana dalam tahap ini peneliti akan melakukan penafsiran mengenai data yang didapat dari lapangan.

b. Display Data

Dalam tahap ini data yang telah diperoleh dianalisis dan disusun secara sistematis supaya data yang telah dikumpulkan akan dapat menjawab dari masalah yang diteliti.

c. Verifikasi Data

Dalam tahap ini merupakan tahap lanjutan dari reduksi data dan display data dimana data yang telah didisplay disimpulkan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Perilaku Konsumsi Islam

1. Pengertian Perilaku Konsumsi

Perilaku adalah reaksi seseorang secara individual yang terwujud dalam gerakan sikap bukan hanya badan atau ucapan. Dari sudut biologis, perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan, yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Secara operasional, perilaku dapat diartikan suatu respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subjek tersebut.¹²

Perilaku konsumsi yang dikenal dalam istilah bahasa Inggris *consumtion behavior* makin penting keberadaannya setelah ekonomi Inggris *John Mynar Lord Kynes* memperkenalkan teorinya yang dikenal dengan istilah *Low of Consumtion* (Hukum Konsumsi) yang belakangan mengilh para penulis ilmu ekonomi mempopulerkan istilah perilaku konsumen dalam tulisan mereka. Perilaku konsumsi sejatinya teori yang dikembangkan dari muara pemahaman akan rasionalisme ekonomi dan utilitarianisme kapitalis. Rasionalisme ekonomi menafsirkan perilaku manusia sebagai sesuatu yang dilandasi dengan perhitungan cermat akan arah pandangan kedepan dan persiapan akan

¹²Sudarsono, *Kamus Hukum*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h.355

keberhasilan ekonomi (materil) , sedangkan utilitarianisme ditafsirkan sebagai sesuatu yang berlandaskan pada nilai dan sikap moral.¹³

Teori perilaku konsumen menjelaskan tentang bagaimana konsumen mengalokasikan pendapatan untuk pembelian berbagai barang dan jasa.¹⁴

Menurut Engel, perilaku konsumen adalah tindakan yang langsung terlibat dalam pemerolehan, pengonsumsi, dan penghabisan produk/jasa, termasuk proses yang mendahului dan menyusul tindakan ini. Menurut Mowen dan Minor, perilaku konsumen adalah studi unit-unit dan proses pembuatan keputusan yang terlibat dalam penerimaan, penggunaan dan pembelian, dan penentuan barang, jasa, dan ide. Dari pengertian perilaku konsumen diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumen adalah, Disiplin ilmu yang mempelajari perilaku individu, kelompok, atau organisasi dan proses-proses yang digunakan konsumen untuk menyeleksi, menggunakan produk, pelayanan, pengalaman (ide) untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen, dan dampak dari proses-proses tersebut pada konsumen dan masyarakat. Tindakan yang dilakukan oleh konsumen guna mencapai dan memenuhi kebutuhan baik dalam penggunaan, pengonsumsi maupun penghabisan barang dan jasa, termasuk proses keputusan yang mendahului dan menyusul. Tindakan atau perilaku yang dilakukan konsumen yang dimulai dengan merasakan adanya kebutuhan dan keinginan, kemudian

¹³ Bahri S, Andi. Etika Konsumsi Dalam Perspektif Ekonomi Islam, *Jurnal Studia Islamika*, II, Desember 2014.

¹⁴ Robert S. Pindyck, *Mikroekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2014), h.71

berusaha mendapatkan produk tersebut, dan berakhir dengan tindakan-tindakan pasca pembelian, yaitu perasaan puas atau tidak puas.¹⁵

Dalam Sumarwan, perilaku konsumen adalah proses pengambilan keputusan dan aktifitas fisik dalam mengevaluasi, memperoleh, menggunakan dan menghabiskan barang atau jasa.¹⁶

Dalam analisis konsumsi konvensional dijelaskan bahwa perilaku konsumsi seseorang adalah dalam upaya untuk memenuhi kebutuhannya sehingga tercapai kepuasan yang optimal. Sedangkan dalam analisis konsumsi Islam, perilaku konsumsi seorang muslim tidak hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan jasmani, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan rohani.

Sehingga dalam perilaku konsumsi seorang muslim senantiasa memperhatikan syariat Islam. Misalnya, apakah barang dan jasa yang dikonsumsi halal atau haram, apa tujuan seorang muslim melakukan aktivitas konsumsi, bagaimana etika dan moral seorang muslim dalam berkonsumsi, bagaimana bentuk perilaku konsumsi seorang muslim dikaitkan dengan keadilan lingkungannya, dsb.

perilaku konsumsi adalah tindakan yang langsung dalam mendapatkan, mengkonsumsi dan menghabiskan suatu produk dan jasa, termasuk keputusan mendahului dan menyusuli tindakan ini. Jadi, perilaku konsumsi adalah studi unit-unit dan proses pembuatan keputusan yang terlibat dalam penerimaan, penggunaan dan pembelian, dan penentuan barang, jasa, dan ide.¹⁷

¹⁵ Etta mamang Sangadji, *perilaku Konsumen*, Yogyakarta : andi. 2013.

¹⁶ Ermawati Usman, "Pola Konsumsi Dalam Perilaku Berbelanja PNS Dosen di iain palu dalam Pandangan Ekonomi Islam," Palu: Skripsi, Fakultas Ekonomi. 2015.

¹⁷ Etta mamang Sangadji, *perilaku Konsumen*, Yogyakarta : andi.2013, h.7

Konsumsi merupakan cara penggunaan yang harus diarahkan pada pilihan-pilihan yang baik dan tepat agar kekayaan bisa dimanfaatkan kepada jalan yang sebaik mungkin untuk masyarakat banyak. Adapun perilaku konsumen muslim yang harus diperhatikan adalah:

1. Penggunaan barang-barang yang bersih, baik, dan bermanfaat
2. Kewajaran dalam membelanjakan harta
3. Sikap sederhana dan adil
4. Sikap kemurahan hati dan moralitas yang tinggi
5. Mendahulukan kebutuhan yang lebih prioritas.¹⁸

konsumsi adalah setiap perilaku seseorang untuk menggunakan dan memanfaatkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Jadi, perilaku konsumsi tidak hanya menyangkut perilaku makan dan minum saja, tetapi juga perilaku ekonomi lainnya seperti membeli dan memakai baju, membeli dan memakai kendaraan, membeli dan memakai sepatu dan sebagainya.

Konsumsi adalah suatu kegiatan yang bertujuan mengurangi atau menghabiskan daya guna suatu benda, baik berupa barang maupun jasa, untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan secara langsung.

Pelaku konsumsi atau orang yang menggunakan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhannya disebut konsumen. Perilaku konsumen adalah kecenderungan konsumen dalam melakukan konsumsi, untuk memaksimalkan kepuasannya. Dengan kata lain, perilaku konsumen adalah tingkah laku dari

¹⁸ Yolanda hani putriani. " *Pola perilaku konsumsi islami mahasiswa muslim fakultas ekonomi dan bisnis universitas airangga ditinjau dari tingkat religiusitas*, II (Juli,2015).

konsumen, dimana mereka dapat mengilustrasikan pencarian untuk membeli, menggunakan, mengevaluasi dan memperbaiki suatu produk dan jasa mereka. Perilaku konsumen (*consumer behavior*) mempelajari bagaimana manusia memilih di antara berbagai pilihan yang dihadapinya dengan memanfaatkan sumberdaya (*resources*) yang dimilikinya.

2. Prinsip Konsumsi Dalam Islam

Konsumsi pada hakikatnya adalah mengeluarkansesuau dalam rangka memenuhi kebutuhan. Konsumsi meliputi keperluan, kesenangan dan kemewahan, yaitu tidak melampaui batas yang dibutuhkan oleh tubuh dan tidak pula melampaui batas-baasmakana yang dihalalkan.¹⁹

Konsumsi Islami senantiasa memperhatikan kaidah halal-haram, komitmen dan konsekuen dengan kaidah-kaidah dan hukum-hukum syariat yang mengatur konsumsi agar mencapai kemanfaatan konsumen seoptimal mungkin dan mencegah penyelewengan dari jalan kebenaran dan dampak mudharat baik bagi dirinya maupun orang lain sangat penting untuk diketahui. Kebutuhan konsumen, yang kini telah diperhitungkan sebelumnya, merupakan insentif pokok bagi kegiatan-kegiatan ekonominya sendiri.

Oleh karena itu, Islam mengendalikan lima prinsip mengenai konsumsi, yaitu

a. Prinsip Keadilan

¹⁹ Ilfi Nur diana, *Hadis-hadis ekonomi*. Malang: UIN-Maliki press. 2012.

Prinsip ini mengandung arti ganda mengenai mencari rezekei yang halal dan tidak dilarang oleh syariat islam. Artinya, sesuatu yang di konsumsi itu didapatkan secara halal dan tidak bertentangan dengan hukum islam.²⁰

Firman Allah SWT Surah Al-Baqarah (2): (168).

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطَوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya: *Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.*²¹

Ayat di atas menerangkan bahwa Allah membolehkan manusia untuk memakan segala yang ada di muka bumi, yaitu makanan halal, baik, bermanfaat bagi diri dirinya serta tidak membahayakan bagi tubuh dan akal pikirannya, jadi, keadilan yang dimaksud dalam aktivitas konsumsi yaitu mengkonsumsi barang ataupun jasa yang halal, yang terlarang adalah darah, daging binatang yang telah mati sendiri, daging babi, daging binatang yang ketika disembelih diserukan nama selain Allah,

b. Prinsip Kebersihan

AL-Qur'an memerintahkan sekalian manusia kata yang digunakan oleh Al-Qur'an adalah '*Thayyib*' yang bermakna menyenangkan, manis, diizinkan,

²⁰Uthari vilapike. "Analisis Perilaku Konsumen Dalam Memilih Pembalut" Fakultas Ekonomi Syariah, 2018

²¹Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan terjemahannya*. (Surabaya: Penerbit Karya Agung Surabaya 2006), h. 32

menyehatkan, suci, dan kondusif untuk kesehatan. Kata ‘*Khabaits*’ adalah lawan “*Thayyib*” dan berarti barang-barang yang tidak suci, tidak menyenangkan, buruk dan tak sedap di pandang dicium maupun dimakan. Orang-orang yang beriman diingatkan hanya makan-makanan yang *Thayyib* dan menjauhkan diri dari *Khabaita*.

c. Prinsip Kesederhanaan

Prinsip kesederhanaan dalam konsumsi berarti bahwa orang haruslah mengambil makanan dan minuman sekadarnya dan tidak berlebihan karena makan berlebihan itu bahaya bagi kesehatan. Karena merupakan pangkal dari berbagai kerusakan di muka bumi. Sikap berlebih-lebihan ini mengandung makna melebihi dari kebutuhan yang wajar bagi kebutuhan manusia sehingga justru menyiksa diri sendiri. Islam menghendaki suatu kuantitas dan kualitas konsumsi yang wajar bagi kebutuhan manusia sehingga tercipta pola konsumsi yang efisien dan efektif secara individual maupun sosial.

d. Prinsip Kemurahan Hati

Dengan mentaati perintah Islam tidak ada bahaya maupun dosa ketika kita memakan dan meminum makanan halal yang disediakan Tuhan karena kemurahan hati-Nya. Selama maksudnya adalah untuk kelangsungan hidup dan kesehatan yang lebih baik dengan tujuan menunaikan perintah Tuhan dengan keimanan yang kuat dalam tuntutan-Nya.²²

²²Jurnal internasional, *Analisis Perilaku Konsumsi Dalam Islam*, Selasa, 2, Desember, 2018

e. Prinsip Moralitas

Pada akhirnya konsumsi seorang muslim secara keseluruhan harus dibingkai oleh moralitas yang dikandung dalam islam sehingga tidak semata-mata memenuhi segala kebutuhan. Allah memberikan makanan dan minuman untuk kelangsungan hidup umat manusia agar dapat meningkatkan nilai-nilai moral dan spritual. Seorang muslim diajarkan untuk menyebut nama Allah sebelum makan dan menyatakan terima kasih setelah makan.²³

3. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen

- a. Faktor Kebudayaan Faktor kebudayaan atau faktor lingkungan mempunyai pengaruh yang paling luas dan paling dalam terhadap perilaku konsumen. Pemasar harus memahami peran yang dimainkan oleh kultur, subkultur, dan kelas sosial pembeli.²⁴

1). Budaya (Kultur)

Kultur adalah faktor penentu paling pokok dari keinginan dan perilaku seseorang. Perilaku manusia biasanya dipelajari dari lingkungan sekitarnya. Sehingga nilai, persepsi, preferensi, dan perilaku antara seorang yang tinggal pada daerah tertentu dapat berbeda dengan orang lain yang berada di lingkungan yang lain pula. Sehingga pemasar sangat berkepentingan untuk melihat pergeseran kultur tersebut agar dapat menyediakan produk-produk baru yang diinginkan konsumen.

²³Idri, *Hadis ekonomi*, Jakarta: Prenadamedia group. 2015

²⁴ Sunyoto Danang, *Konsep Dasar Riset Pemasaran Dan Perilaku Konsumen* (Yogyakarta: CAPS, 2018), h.250

2). Subbudaya (Subkultur)

Tiap subkultur mempunyai subkultur yang lebih kecil atau kelompok orang dengan sistem nilai yang sama berdasarkan pengalaman dan situasi hidup yang sama. Banyaknya subkultur ini merupakan segmen pasar yang penting, dan pemasar sering menemukan manfaat dengan merancang produk yang disesuaikan dengan kebutuhan subkultur tersebut.

b. Faktor Sosial

Nyaris semua masyarakat memiliki beberapa bentuk struktur kelas sosial. Kelas sosial adalah pembagian masyarakat yang permanen dan berjenjang, anggotanya memiliki nilai, minat, dan perilaku yang serupa. Kelas sosial menunjukkan perbedaan yang tegas dalam hal preferensi atas pakaian, kelengkapan rumah, kegiatan santai, dan mobil. Perilaku konsumen juga dipengaruhi oleh faktor sosial, yakni kelompok rujukan (*reference group*), keluarga, dan peran & status.

1). Kelompok Rujukan

Perilaku seseorang banyak dipengaruhi oleh kelompok kecil. Kelompok (kecil) yang memengaruhi langsung dari ke mana orang tergabung disebut kelompok keanggotaan (*membershipgroups*). Adapun kelompok rujukan (*referencegroup*) berperan langsung atau tidak langsung sebagai perbandingan atau rujukan dalam pembentukan sikap perilaku seseorang.

2). Keluarga

Anggota keluarga dapat kuat memengaruhi perilaku pembeli. Keluarga adalah “organisasi pembelian konsumen” paling penting dalam masyarakat

yang telah diteliti secara ekstensif”. Pemasaran berminat atas peran dan pengaruh suami, istri dan anak atas pembelian berbagai produk dan jasa.

3). Peran dan Status

Seseorang dapat termasuk anggota dari banyak kelompok: kelompok, klub, organisasi sosial, perusahaan. Posisi seseorang dalam setiap kelompok bisa ditentukan menurut peran dan status. Suatu peran terdiri dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan sesuai harapan orang-orang disekelilingnya.

c. Faktor Pribadi

Keputusan seorang pembeli juga dipengaruhi oleh sifat pribadi seperti umur dan tingkat daur-hidup, kedudukan, jabatan, keadaan, ekonomi, gaya hidup dan kepribadian, serta konsep diri.²⁵

1). Umur dan Tingkat Daur-Hidup

Barang dan jasa yang dibeli orang akan berubah dalam perjalanan hidupnya. Selera terhadap makanan, pakaian, meubel, dan rekreasi terkait dengan selera umur. Pembelian juga dipengaruhi oleh daur hidup keluarga yaitu tingkatan yang dilewati oleh keluarga menjadi matang mulai dari anak-anak, orang dewasa, setengah umur lalu menjadi tua.

2). Kedudukan

Kedudukan seseorang memengaruhi barang dan jasa yang dibeli. Pekerja kerah-biru lebih banyak membeli pakaian kerja, sedang pekerja kerah putih memilih jas dan dasi. Suatu perusahaan bahkan dapat mengkhususkan untuk

²⁵ Thamrin abdullah, Manajemen pemasaran, 2012, h.112-123

membuat produk dan jasa yang diperlukan oleh kelompok kedudukan tertentu.

3). Keadaan Ekonomi

Keadaan ekonomi sangat mempengaruhi pilihan produk. Pemasar yang produknya peka terhadap pendapatan dapat dengan seksama memperhatikan kecenderungan dalam pendapatan pribadi, tabungan, dan tingkat bunga. jadi jika indikator-indikator ekonomi tersebut menunjukkan adanya resesi, pemasar dapat mencari jalan untuk menerapkan posisi produknya.

4). Gaya Hidup

Gaya hidup seseorang menunjukkan pola kehidupan orang yang bersangkutan yang tercermin dalam kegiatan, minat, dan pendapatannya. Konsep gaya hidup apabila digunakan oleh pemasar secara cermat, dapat membantu untuk memahami nilai-nilai konsumen yang terus berubah dan bagaimana nilai-nilai tersebut mempengaruhi perilaku konsumen.

d. Faktor Psikologis

Kebutuhan yang bersifat psikologis adalah kebutuhan yang timbul dari keadaan fisiologis tertentu seperti kebutuhan untuk diakui, harga diri atau kebutuhan untuk diterima oleh lingkungannya. Pilihan pembelian seseorang juga dipengaruhi oleh faktor psikologis yang utama, yaitu motivasi, persepsi, proses belajar, serta kepercayaan, dan sikap.²⁶

²⁶ Muchlisin Riadi, *Pengertian dan Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen*, dikutip dari <http://www.kajianpustaka.com/2016/10/pengertian-dan-faktor-yang-mempengaruhi-perilakukonsumen.html>, pada hari senin, tanggal 2 Desember 2018, pukul 19.35 WIB.

1). Motivasi

Kebanyakan dari kebutuhan-kebutuhan yang ada tidak cukup kuat untuk memotivasi seseorang untuk bertindak pada suatu saat tertentu. Suatu kebutuhan akan berubah menjadi motif apabila kebutuhan itu telah mencapai tingkat tertentu. Motif adalah suatu kebutuhan yang cukup menekan seseorang untuk mengejar kepuasan.

2). Persepsi

Seseorang yang termotivasi akan siap bereaksi. Bagaimana orang itu bertindak dipengaruhi oleh persepsi mengenai situasi. Menurut Philip Kotler persepsi diartikan sebagai proses dimana individu memilih, merumuskan, dan menafsirkan masukan informasi untuk menciptakan suatu gambaran yang berarti mengenai dunia.

3). Proses Belajar

Proses belajar menjelaskan perubahan dalam perilaku seseorang yang timbul dari pengalaman dan kebanyakan perilaku manusia adalah hasil proses belajar. Secara teori, pembelajaran seseorang dihasilkan melalui dorongan, rangsangan, isyarat, tanggapan, dan penguatan.

4). Kepercayaan dan Sikap

Melalui tindakan dan proses belajar, orang akan mendapatkan kepercayaan dan sikap yang kemudian mempengaruhi perilaku pembeli. Kepercayaan adalah suatu pemikiran deskriptif yang dimiliki seseorang

tentang sesuatu. Sedangkan sikap adalah organisasi dari motivasi, perasaan emosional, persepsi, dan proses kognitif kepada suatu aspek.

4. Norma dan Etika Dalam konsumsi

Nilai-nilai yang harus diaplikasikan dalam konsumsi adalah

1). Seimbang dalam konsumsi islam mewajibkan kepada pemilik harta agar menafkahkan sebagian hartanya untuk kepentingan diri, keluarga, dan *fisabilillah*.

2). Membelanjakan harta pada bentuk yang dihalalkan dan dengan cara yang baik. Islam mendorong memberi kebebasan kepada individu agar membelanjakan hartanya untuk membeli barang-barang yang baik dan halal dalam memenuhi kebutuhan hidup.

3). Larangan Bersikap *Israf* (Royal), Dan *Tabzir* (Sia-sia)

Adapun nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam konsep konsumsi adalah pelarangan terhadap sikap hidup mewah. Gaya hidup mewah adalah perusak individu dan masyarakat, karena menyibukkan manusia dengan hawa nafsu, melalaikan dari hal-hal yang mulia dan akhlak yang luhur. Disamping itu, membunuh semangat jihad.²⁷

B. Konsumsi dalam Islam

1. Pengertian Perilaku Konsumsi

Konsumsi adalah permintaan sedangkan produksi adalah penyediaan/penawaran. Teori konsumsi yang dikemukakan oleh Keynes yaitu bahwa besar kecilnya pengeluaran konsumsi hanya didasarkan pada

²⁷ Rozalinda, *perpustakaan nasional: Katalog dalam terbitan (KDT)*: Jakarta. PT Raja Grafindo persada. 2014.

besar kecilnya tingkat pendapatan masyarakat. Pemanfaatan (konsumsi) merupakan bagian akhir dan sangat penting dalam pengelolaan kekayaan, dengan kata lain, pemanfaatan adalah akhir dari keseluruhan proses produksi.

Dalam ilmu ekonomi, konsumsi adalah setiap perilaku seseorang untuk menggunakan dan memanfaatkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan tujuan hidupnya. Jadi, perilaku konsumsi tidak hanya menyangkut perilaku makan dan minum saja, tetapi juga perilaku ekonomi lainnya seperti membeli dan memakai baju, membeli dan memakai kendaraan, membeli dan memakai sepatu.

Menurut Don Slater, konsumsi adalah bagaimana manusia dan aktor sosial dengan kebutuhan yang dimilikinya berhubungan dengan sesuatu (dalam hal ini material, barang simbotik, jasa atau pengalaman) yang dapat memuaskan mereka. Dengan definisi seperti yang dikemukakan oleh Slater tersebut maka konsumsi mengacu pada seluruh aktifitas sosial yang orang lakukan sehingga bisa dipakai untuk mencirikan dan mengenali mereka di samping apa yang mereka lakukan untuk hidup. Dengan demikian, tindakan konsumsi tidak hanya dipahami sebagai makan, minum, sandang, dan papan saja tetapi juga harus dipahami dalam berbagai fenomena dan kenyataan berikut: menggunakan waktu luang, mendengar radio, menonton televisi, bersolek atau berdandan, berwisata, menonton konser, melihat pertandingan olahraga, menonton randai, membeli komputer untuk mengetik tugas kuliah atau mencari informasi, mengendarai kendaraan, membangun rumah tempat tinggal. Didalam silus ekonomi yang bermula dengan perolehan kekayaan,

konsumsi barangkali merupakan yahap yang paling terakhir dan paling penting. Didalamilmmu ekonomi konsumsi bermakna membelanjakan kekayaan untuk memenuhi kingina manusia seperti, makanan pakaian, perumahan, barang-barang kebutuhan sehari-hari, pendidikan, kesehatan dan sebagainya. Tak perlu dikatakan lagi bahwa tidak ada batas bagi keinginan manusia yang ak pernah dapa dikenyangkan itu. Oleh karena itu, islam mengajarkan kesederhanaan, kontrol diri, dan kehati-hatian dalam membelanjakan kekayaan.²⁸

2. Kebutuhan dalam Islam

Kebutuhan-kebutuhan hidup yang sangat penting bagi kehidupan manusia yang apabila tidak terpenuhi manusia tidak dapat hidup, disebut kebutuhan hidup seperti makanan, pakaian, tempat bernaung dan lain sabagainya.

- a). Makanan, Makanan dipandang sebagai kebutuhan pokok sebagai kebutuhan pokok manusia yang paling penting. Manusia dapat hidup tanpa pakaian dan tempat tinggal dalam kondisi tertentu tapi tidak dapat hidup tanpa makanan. Alquran telah menjelaskan tentang kebutuhan kita yang mendasar ini dalam berbagai peristiwa dan hampir semua jenis makanan seperti daging segar, ikan, padi, susu, sayur-sayuran, buah-buahan, madu, minyak, dan lain-lain disebutkan didalamnya.

²⁸Muhammad sharif Chaundhry, , *sistem ekonomi islam: prinsip dasar*. Jakarta: PrenamediaGroup. 2012

- b). Pakaian Setelah makanan, kebutuhan lain yang penting bagi manusia adalah pakaian yang berfungsi melindungi manusia dari panas dan dingin dan agar nampak indah dan bagus kepribadian manusia tersebut.
- c). Tempat Tinggal Sama halnya makanan dan pakaian, manusia juga membutuhkan tempat berlindung dari kehidupan liar. Oleh karena itu Islam juga telah memberi perhatian terhadap kebutuhan yang satu ini. Dalam Alquran mengenai konstruksi bangunan-bangunan besar dan benteng kokoh terdapat dalam surah Asy-Syu'ara' (19): (128) .

أَتَبْنُونَ بُكُلَّ رِيعٍ آيَةً تَعْبَثُونَ

Artinya: *Apakah kamu mendirikan istana-istana pada setiap tanah yang tinggi untuk kemegahan tanpa ditempat.*

3. Motif Perilaku konsumsi

Motif Internal adalah motif yang tumbuh dalam diri seseorang dalam bentuk ingin selalu hidup sehat dan kuat. Adapun sebuah motif External adalah sebuah motif yang ada pada diri manusia dalam bentuk ingin memenuhi kebutuhan kenyamanan diri pelakunya dan secara sosiologis ingin mendapatkan penilaian positif dari orang lain atau publik.²⁹

Tujuan mempelajari perilaku konsumen adalah untuk mengetahui dan menentukan bagaimana respon atau tanggapan konsumen terhadap

²⁹ Muhammad Muflih, *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h.102

perubahan-perubahan yang akan terjadi pada faktor atau variabel-variabel yang dapat dikontrol oleh produsen.³⁰

4. Motivasi Perilaku Konsumen

Istilah perilaku konsumen merujuk kepada perilaku yang diperlihatkan oleh konsumen dalam mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi, dan menghabiskan produk barang dan produk jasa yang mereka harapkan akan memuaskan kebutuhan mereka.

Dalam batasan ini perilaku konsumen meliputi semua tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi, dan menghabiskan produk.

Pakar lainnya adalah Engel, Blackwell dan Miniard menyatakan batasan tentang perilaku konsumen adalah,

“ We define consumer behavior as those activities directly involved in obtaining, consuming, and disposing of product and services, including the decision processes proceed and follow the action”.

Artinya: Kami mendefinisikan perilaku konsumen sebagai tindakan yang langsung terlibat dalam mendapatkan, mengkonsumsi, dan menghabiskan produk dan jasa, termasuk proses keputusan yang mendahului dan mengikuti tindakan itu.³¹

Proses keputusan pembelian oleh konsumen sangat bergantung pada cara bagaimana konsumen memandang suatu masalah atau kebutuhan dan bagaimana motivasi yang muncul

³⁰ Muhammad Muflih, *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Ekonomi Islam*..., 102

³¹ Mulyadi Nitisusastro, *Perilaku konsumen dalam perspektif kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta, cv. 2013.

dalam dirinya. Misalnya, seorang konsumen memandang kebutuhan untuk membeli jam tangan dari segi fungsinya saja dan fokus pada kekuatan dan harganya yang murah. Namun konsumen lain memandang jam tangan sebagai aksesoris untuk bergaya sehingga ia fokus pada bentuk dan citra merek jam tangan.³²

³² Morissa. *Periklanan komunikasi pemasaran terpadu*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2010.

BAB III

PROFIL PONDOK PESANTREN PANCASILA BENGKULU

PIMPINAN PONDOK

A.Sejarah Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu

				
<u>KH. NAWAWI</u> 1974 - 1980	<u>BUYA H. MUH RUSLI</u> 1980 - 1989	<u>PROF. KH. JAMA'AN NUR</u> 1989 - 2005	<u>DRS. H. M. ASY'ARI HUSEIN</u> 2005 - 2014	<u>KH. AHMAD SUHAIMI</u> 2014 - SEKARANG

Gambar: B.1 Pimpinan Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu

1. KH. Nawawi (Tahun 1974 – 1980)



Pondok ini bernama Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu. Nama tersebut diberikan oleh Presiden RI Bapak Soeharto pada saat peresmian Pondok Pesantren pada tanggal 18 November 1974 yang diwakili oleh Menteri Agama RI Bapak Prof. Dr. H. Mukti Ali, MA. Salah satu syarat mendirikan lembaga pendidikan swasta saat itu adalah adanya yayasan yang menaunginya, maka Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu didirikan dibawah naungan Yayasan Semarak Bengkulu. Modal awal pembangunan pondok ini berasal dari masyarakat Kelurahan Jembatan Kecil yang ketika itu bernama Pasar Jembatan Kecil berupa tanah wakaf seluas $\pm$ 9 Ha (sekarang tinggal $\pm$ 6 Ha) dan uang bantuan dari Presiden RI Bapak Soeharto sebesar Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) yang diserahkan kepada Pemda

Propinsi (Bapak Gubernur H. Ali Amin, SH) pada waktu kunjungan beliau ke Bengkulu tahun 1972

Sejarah berdirinya pondok ini tergolong unik tidak seperti pondok lain (terutama pondok salafiyah), yang dimulai dari seorang figur yang mempunyai kharisma tinggi. Akan tetapi pondok ini berdiri dilatar belakang oleh keinginan para sepuh/kiyai dan masyarakat Bengkulu untuk memiliki sebuah lembaga Islam yang bertujuan mencetak kader-kader muslim, berilmu pengetahuan dan mempunyai keterampilan dalam berbagai bidang kehidupan, sebagai peran serta nyata dalam mensukseskan pembangunan nasional dalam bidang pendidikan.

Pada awal berdirinya Pondok Pesantren Pancasila dipimpin oleh Kiyai yang penuh kharismatik yaitu K. H. Nawawi alumni Darul Ulum Mekkah sebagai direktur dan Buya Muh Rusli Alumni MTI Syeikh Angku Lakung Sumatera Barat sebagai wakil direktur, telah berhasil meletakkan pilar-pilar pondok yang mempunyai ke-khasan sebagai lembaga pendidikan pondok. Pada awal berdirinya pondok ini hanya memiliki satu sekolah (madrasah) dari kelas I sampai kelas IV, belum dikelompokkan menjadi dua jenjang pendidikan. Baru pada tahun 1977 dibentuklah dua jenjang pendidikan yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Setelah KH. Nawawi pensiun sebagai PNS bersamaan dengan itu pula digantikan posisi direktur oleh Buya H Muh Rusli.

2. Buya H. Muh Rusli (Tahun 1980 – 1989)



Pada periode kepemimpinan Buya H. Muh Rusli ini meneruskan kepemimpinan KH. Nawawi sebagai direktur dan tidak ada wakil direktur, pada masa ini geliat Pondok Pesantren Pancasila sangat dominan di tengah-tengah masyarakat sehingga dibawah bimbingan KH. Ahmad Suhaimi melahirkan para qori' qori'ah yang berprestasi baik di tingkat propinsi maupun nasional. Banyak kegiatan-kegiatan keagamaan yang menonjol, seperti

seni islami (orkes gambus, rebana dan hadrah), syarhil dan fahmil quran. Karena kesibukan Buya H. Muh Rusli sebagai direktur Pondok beliau juga sebagai anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) propinsi Bengkulu, maka pada periode kedua beliau menjadi Anggota DPR dan karena kesibukannya sebagai anggota DPR maka Buya H. Muh Rusli digantikan oleh Prof.KH.Jama'an Nur sebagai Direktur, sedangkan Buya H.Muh Rusli diangkat sebagai wakil Direktur.

3. **Prof.KH.Jam'an Nur**(Tahun 1989 – 2005)



Pada awal periode kepemimpinan Prof.Jama'an Nur sebagai direktur dan Buya H.Muh Rusli sebagai wakil direktur didirikanlah Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Pondok Pesantren Pancasila (tahun 1989). Tujuannya agar pendidikan yang didirikan lebih terarah dan lebih menguasai bidang keilmuan masing-masing sesuai dengan jenjang pendidikan. Pada tahun 2000 Buya H. Muh Rusli digantikan oleh Drs.H.Yakin Sabri. Pada tahun 2001, pihak Diknas RI Jakarta dengan dana Loan IDB Jeddah, telah memberi bantuan sarana gedung dan alat laboratorium Komputer, Bahasa, Biologi, Kimia, Fisika dan buku perpustakaan yang modern yang kesemuanya menambah kemampuan bagi Pondok Pesantren Pancasila untuk mengembangkan diri dan meningkatkan mutu. Setelah Prof KH Jama'an Nur berhenti sebagai Direktur dan Drs.H.Yakin Sabri sebagai wakil direktur (2005), maka diangkatlah Drs.H.M.Asy'ari Husein seorang mantan Kepala Kementerian Agama Kabupaten Bengkulu Utara dan Kota Bengkulu sebagai direktur dan Rozian Karnedi, M.A seorang tokoh muda sebagai wakil direktur.

4. **Drs.H.M.Asy'ari Husein**(Tahun 2006 – 2014)



Pada periode kepemimpinan Drs.H.M.Asy'ari Husein sebagai direktur dan H.Rozian Karnedi, M.A sebagai wakil direktur

dilakukanlah upaya perbaikan bangunan fisik di Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu dari bangunan dominan papan kepada bangunan permanen. Karena masih berprestasi setelah satu periode menjabat sebagai direktur, Drs.H.M.Asy'ari Husein diangkat kembali sebagai direktur untuk melanjutkan kepemimpinannya (tahun 2010). Sedangkan H.Rozian Kanedi,M.A diangkat sebagai Dosen STAIN Bengkulu oleh Kementerian Agama Propinsi Bengkulu dan diangkatlah Rahman Umar,S.Ag.M.Pd.I seorang qori' Propinsi sebagai wakil direktur. Setelah dua tahun menjabat sebagai wakil direktur (2010 – 2012), Rahman Umar,S.Ag.M.Pd.I digantikan oleh Ust.Syamsul Komar hingga tahun 2014. Setelah Drs.H.M.Asy'ari Husein habis masa jabatannya, maka diangkatlah KH.Ahmad Suhaimi,S.Ag seorang mantan qori' Nasional sebagai direktur setelah pensiun sebagai Guru PNS di MAN Model Bengkulu.

5. **KH.Ahmad Suhaimi**(Tahun 2014 – Sekarang)



Pada periode kepemimpinan KH.Ahmad Suhaimi,S.Ag ini dimulailah kebangkitan Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu dari tidur panjangnya. Kebangkitannya dimulai dengan pembenahan di asrama dan sekolah/madrasah dan menerapkan program-program yang diyakini bisa membawa pondok pesantren pancasila pada puncak kejayaan seperti tahfizul quran, berbahasa arab dan inggris secara aktif serta membangkitkan kembali seni-seni budaya islami.Dimunculkan juga program-program asrama yang akan membentuk mental dan spiritual santri dengan mental pesantren dan menjadikan Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu sebagai kota santri serta menggiatkan kembali baca kitab-kitab kuning salafiah, seperti : kitan Nahwu, sorof, Tafsir, Hadist, Akhlak dan kitab-kitab salaf lainnya.

A. **VISI MISI**

1. Visi

Menjadi pusat pembinaan akidah, ibadah dan akhlaqul Karimah dan Terwujudnya Madrasah/Sekolah yang unggul dalam IMTAQ dan IPTEK.

2. Misi

Mencerdaskan putra putri muslim melalui Tafakuh Fiddin (pendalaman ilmu keagamaan).

B. SISTEM PENDIDIKAN

1. Sekolah / Madrasah Pancasila

Sistem dan tipe pendidikan di Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu bertipe kombinasi Khollaf dan salaf dengan system menerapkan kurikulum Nasional Kementerian Agama untuk MTs Pancasil dan MA Pancasila serta Nasional Kementerian Pendidikan untuk SMP.BP pancasila dan SMA pancasila.

- a) Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pancasila, terakreditasi “B”.MTs Pancasila menyelenggarakan Pendidikan tingkat menengah dengan memakai kurikulum Nasional Kementerian agama yang dipadukan dengan kurikulum Pondok Pesantren dengan Model Salafiah.
- b) Sekolah Menengah Pertama Berbasis Pesantren (SMP.BP) Pancasila terakreditasi “B”.SMP.BP Pancasila menyelenggarakan Pendidikan tingkat menengah den gan memakai kurikulum Nasional Kementerian Pendidikan Nasional yang dipadukan dengan kurikulum Pondok Pesantren dengan model Salafiah.
- c) Madrasah Aliyah (MA) Pancasila terakreditasi “B”.MA Pancasila menyelenggarakan Pendidikan tingkat atas dengan memakai kurikulum Nasional Kementerian agama yang dipadukan dengan kurikulum Pondok Pesantren dengan Model Salafiah.
- d) Sekolah Menengah Atas (SMA) Pancasila, terakreditasi “A” SMA Pancasila menyelenggarakan Pendidikan tingkat atas dengan memakai kurikulum Nasional Kementerian Pendidikan Nasional yang dipadukan dengan kurikulum Pondok Pesantren dengan model Salafiah.

2. Asrama

Sistem pendidikan di asrama, baik di asrama putra maupun asrama putri lebih ditekankan kepada pembinaan mental, spiritual karakter para santri agar berakhlakul karimah. Selain penerapan pendidikan Nasional di sekolah/madrasah, para santri diajarkan untuk menghafalkan al-quran dan kitab kuning seperti, nahwu, sorof, Kitab-kitab Hadits, fiqh dan akhlak dengan model salafiah.

C. SANTRI

Tabel 3.1

Jumlah Santri

Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu Dari Tahun Ke Tahun

NO	TAHUN PELAJARAN	JUMLAH				
		MTs	SMP.BP	MA	SMA	JML
1	2003 / 2004	162	103	89	94	448
2	2004 / 2005	147	85	67	124	404
3	2005 / 2006	105	94	73	114	386
4	2006 / 2007	109	88	77	115	389
5	2007 / 2008	105	84	73	89	351
6	2008 / 2009	121	70	68	83	342
7	2009 / 2010	121	75	71	81	348
8	2010 / 2011	137	71	73	95	376
9	2011 / 2012	157	78	92	106	433
10	2012 / 2013	85	180	109	129	503
11	2013 / 2014	99	181	101	131	512
12	2014 / 2015	96	184	74	126	480
13	2015 / 2016	141	68	59	115	383
14	2016 / 2017	132	52	45	117	346
15	2017 / 2018	107	44	43	115	309
16	2018 / 2019	135	78	59	133	405

Santri Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu berasal dari daerah-daerah Kabupaten dalam Propinsi Bengkulu dan dari Propinsi tetangga seperti Sumatera selatan, sumatera barat dan jambi.

Para santri mayoritas berasal dari ekonomi kalangan menengah kebawah yang didominasi oleh anak-anak para petani, buruh tani, buruh bangunan dan pedagang kecil. Seluruh santri baik pada jenjang pendidikan menengah maupun jenjang pendidikan atas bermukim di asrama Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu yang telah disediakan seluruh fasilitas dan kelengkapannya.

D. DEWAN GURU

Tabel 4.2
Jumlah Guru Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu

NO	TAHUN PELAJARAN	JUMLAH		
		GTT	PNS	JUMLAH
1	2006 / 2007	59	19	78
2	2007 / 2008	58	19	77
3	2008 / 2009	56	20	76
4	2009 / 2010	71	20	91
5	2010 / 2011	63	22	85
6	2011 / 2012	64	22	86
7	2012 / 2013	44	22	66
8	2013 / 2014	45	25	70
9	2014 / 2015	68	28	96
10	2015 / 2016	68	28	96
11	2016 / 2017	68	28	96
12	2017 / 2018	68	28	96
13	2018 / 2019	68	28	96

Tenaga Pendidik di Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu berasal dari universitas-universitas dalam Negeri dan luar negeri, seperti Universitas al-Azhar Mesir, Universitas Islam Negeri Jokjakarta, IAIN Imam Bonjol Padang, IAIN Palembang, UNIB Bengkulu dan IAIN Bengkulu.

E. EKSTRAKURIKULER

1. Seni Baca al-Quran
2. Kaligrafi
3. Rebana
4. Marawis
5. Berzanji/marhaban
6. Pencak Silat
7. Pramuka
8. Drum Band

F. FASILITAS

1. Masjid
2. Mushalla
3. Ruang Belajar
4. Kantor Sekretariat Yayasan
5. Kantor Sekolah
6. Ruang Belajar
7. Perpustakaan
8. Ruang guru
9. Asrama putra
10. Asrama Putri
11. MCK
12. Listrik PLN
13. Laboratorium Komputer
14. Laboratorium Bahasa
15. Laboratorium IPA
16. Dapur Umum Pondok

17. Kantin Asrama
18. Kantin Sekolah/Madrasah
19. Sarana Olah Raga
20. Sarana Seni
21. Saung tempat belajar

G. LETAK GEOGRAFIS DAN ALAMAT

1. Letak Geografis

Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu berada ditengah-tengah Kota Bengkulu dengan posisi yang strategis, daerah dataran dan luas lahan ± 6 ha.

2. Alamat

a. Alamat Surat

Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu Jln Rinjani Kelurahan Jembatan Kecil Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu

b. Telepon : (0736)20262

c. Email : sekretariatponpespancasila@gmail.com³³

H. BADAN DAN PENGURUS YAYASAN SEMARAK BENGKULU

1. DIREKTUR : **KH.AHMAD SUHAIMI**
2. LURAH PONDOK : **SYAMSUL KOMAR**
3. SEKRETARIS PONDOK: **RIKI JON INDRI,SH.I,MH**
4. BENDAHARA : **YUSNAINI,A.Md**
5. Kaur.ASPA : **NUNU,S.Ag**
6. Kaur.ASPI : **WIWI WINARNI,S.Kom**
7. Kaur.DAPUR : **SUHARTO**
8. Kaur.UMUM : **Nur Kholis,ST.HI,MA**
9. Kaur.KEPEGAWAIAN : **Herpika**
10. Ka.MTs : **EMIL YADI,M.Pd.I**

³³ Profil Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu

- | | |
|------------------|-----------------------|
| 11. Ka.MA | : WAHYUDIN,S.Pd.I |
| 12. Ka.TAKHASSUS | : KH.AHMAD DAROINI |
| 13. Ka.SMA | : NUNU,S.Ag |
| 14. Ka.SMP.BP | : Zamrian Toni,S.Pd.I |

A. Tata Tertib/Undang-undang Pondok Pesantren Pancasila

PASAL 1

Pengertian

1. Pondok yang dimaksud dalam tata tertib ini adalah pondok pesantren Pancasila Bengkulu yang berlokasi di Jl. Rinjani jembatan kecil Bengkulu.
2. Asrama adalah tempat pemondokan santriwan dan santriwati pondok pesantren Pancasila Bengkulu.
3. Pimpinan pondok adalah Pimpinan pondok pesantren Pancasila Bengkulu yang secara berurutan terdiri dari direktur dan wakile direktur pondok pesantren Pancasila Bengkulu
4. Kepala asrama adalah Pimpinan asrama santri sebagai penanggung jawab penyelenggaraan asrama secara keseluruhan.
5. Kepala Sekolah/ madrasah adalah kepala madrasah, sekolah di lingkungan pondok pesantren Pancasila Bengkulu yang terdiri dari MTs, SMP, MA dan SMA serta kepala takhassus Diniyah Ula dan Wusto (program pondok).
6. Pengasuh/pengawas adalah pengasuh atau pengawas asrama di pondok pesantren Pancasila Bengkulu.

7. Santri adalah santri putri & santri putra pondok pesantren Pancasila yang berstatus sebagai siswa-siswi di salah satu Madrasah/sekolah di lingkungan pondok pesantren Pancasila Bengkulu.
8. Izin adalah keterangan santri yang keluar asrama karena ada keperluan penting.
9. Surat izin adalah surat yang dikeluarkan oleh petugas piket asrama dengan rekomendasi kartu izin dari kepala asrama yang berwenang.
10. Piket adalah petugas yang bertugas di kantor asrama yang terdiri unsur pengawas/ pengasuh.

PASAL 2

HAK-HAK SANTRI

1. Setiap santri berhak mendapatkan konsumsilah Dane fasilitas berupa kamar, tempat tidur, MCK, dan fasilitas lainnya yang telah disediakan oleh pondok untuk santri sesuai dengan peraturan pondok.
2. Setiap santri berhak mendapat pendidikan di madrasah/ sekolah dan di asrama yang telah di tentukan oleh pondok.
3. Setiap santri berhak mendapat bimbingan ibadah dan belajar dari ustadz/ustadza asrama mengenai ilmu pengetahuan keagamaan.

4. Setiap santri berhak mendapat perhatian dan perlakuan yang baik dari pengasuh dan pengawas asrama dan guru di sekolah yang bersangkutan.
5. Setiap santriwati berhak mengajukan pendapat/saran yang berkenaan dengan hak dan kewajiban melalui KSI dan KSA Untuk disampaikan kepada pengawas/pengasuh dan atau kepala asrama untuk disampaikan kejenjang yang lebih tinggi.

PASAL 3

KEWAJIBAN SANTRI

1. Setiap santri wajib mondok di asrama dengan membawa segala perlengkapan pemondokan yang ditentukan seperti peralatan mandi, makan, tidur, sekolah dan yang lainnya yang berkaitan dengan pemondokan.
2. Setiap santri wajib membayar uang pemondokan sesuai dengan ketentuan pondok paling lambat tanggal 10 setiap bulannya.
3. Setiap santri e bersikap hormat, sopan dan taat kepada pemimpin, ustadz Dan ustadza, pengasuh/ pengawas serta berlaku sopan santun terhadap siapa pun dalam rangka menjalin dan menjaga ukhuwah Islamiyah sesuai dengan norma Akhlakul Karimah dan syaria'at Islam.
4. Setiap santri wajib berpakaian sopan di asrama dan berpakaian muslim-muslimah pada saat keluar asrama.

5. Santri wajib menjaga nama baik dirinya Dan pondok baik didalam maupun diluar asrama.
6. Setiap santri wajib mengikuti pengajian Al- Qur'an, sholat fardhu berjama'ah kecuali sholat Zuhur dan ashar.
7. Setiap santri wajib mengikuti jam pelajaran di madrasah/sekolah mulai pukul 07:15 s.d 17:15 WIB.
8. Setiap santri wajib mengikuti kegiatan belajar di luar jam sekolah (Ekstrakurikuler) seperti : Pramuka, komputer, senam santri, kaligrafi, Qiroatul kutub (kitab kuning) , Tahsinul Qiro'ah (seni baca Al-Qur'an) pencak silat dan lain sebagainya berdasarkan pilihan sesuai dengan bakat dan minatnya.
9. Setiap santri wajib hafal juz 30 dengan ketentuan:
 - a. Kelas 1 semua tingkatan wajib Hafal Q.S. An-Nas s.d. QS. Al-zilzalah
 - b. Kelas 11 semua tingkatan wajib Hafal QS. Al-bayyinah s.d. QS. As-Syamsi
 - c. Kelas III semua tingkatan wajib Hafal QS. Al-Balad s.d. QS. Al-buruj.

PASAL 4

LARANGAN-LARANGAN

1. Setiap santri dilarang keluar asrama tanpa izin dari pengasuh dan atau pengawas asrama dengan rekomendasi dari kepala asrama.
2. Setiap santri dilarang berada di asrama pada jam belajar di madrasah/sekolah sedang berlangsung kecuali ada alasan khusus seperti sakit atau menjaga orang sakit, dan mendapat izin dari petugas piket asrama.
3. Piket adalah petugas yang bertugas dikantor asrama yang terdiri dari pengawas/pengasuh.
4. Setiap santri dilarang memiliki, menyimpan, meminum, dan atau menggunakan narkoba dan barang narkotika lainnya.
5. Setiap santri dilarang memiliki, menyimpan, membaca, dan atau melihat bacaan atau gambar yang melanggar norma Syaria't dan kesopanan/kesusilaan.
6. Setiap santri dilarang menyimpan dan atau memakai perhiasan emas atau barang berharga lainnya di asrama.
7. Setiap santri dilarang menyimpan uang lebih dari 20.000.- (dua puluh ribu rupiah) apabila santri memiliki uang lebih dari 20.000,- hendaknya dititipkan kepada pengawas /pengasuh atau kepala asrama.

8. Setiap santri dilarang membawa HP dan barang elektronik lainnya seperti : Radio, workman, Dan lain-lain.
9. Setiap santri dilarang memakai hak milik orang lain tanpa izin pemiliknya (mencuri)
10. Hal-hal yang dilarang oleh syari'at Islam secara otomatis juga merupakan larangan bagi santri.

PASAL 5

PERIZINAN

1. Santri yang terpaksa meninggalkan asrama karena suatu kepentingan dan tidak bermalam harus meminta izin kepada petugas piket dengan mengisikan kartu izin asrama kemudian dicatat dibuku izin asrama dengan waktu izin ditentukan oleh petugas piket kecuali kepentingan mendadak seperti musibah.
2. Santri yang izin bermalam karena suatu kepentingan harus meminta rekomendasi kartu izin dari kepala asrama atau yang berwenang, kemudian mengambil surat izin kepada petugas piket asrama putri dengan membayar infaq Rp. 5.000,- kepada asrama.
3. Kartu izin yang dimaksud adalah kartu izin yang dimiliki setiap santri dan hanya berlaku 1 (satu) kali dalam sebulan kecuali kepentingan mendadak.

PASAL 6

KUNJUNGAN

1. Setiap tamu yang berkunjung wajib melapor kepada petugas keamanan (satpam) atau pengasuh/pengawas dengan mengisi buku tamu yang telah disediakan
2. Setiap tamu yang berkunjung pada jam pelajaran dapat berhubungan langsung dikantor madrasah/sekolah yang bersangkutan dengan memenuhi tata tertib madrasah/ sekolah yang bersangkutan
3. Tamu yang berkunjung harus dapat menunjukkan identitas keluarga dengan menunjukkan kartu kunjungan santri kepada petugas keamanan (satpam) piket keamanan
4. Setiap tamu yang berkunjung di luar jam pelajaran madrasah/sekolah dapat diizinkan pada :

 Hari Sabtu s.d. Kamis jam 13:30 s.d. 17:30 WIB.

 Hari Jum'at jam 08:30 s.d. 17:30 WIB
5. Wali santri yang berkunjung hanya diizinkan bertemu pada tempat yang telah disediakan oleh asrama.

PASAL 7

SANKSI

1. Santri yang melanggar ayat 1,2,3 dan 4 dikenakan sanksi berupa peringatan disertai pernyataan tertulis dan apabila sudah mendapat dua kali peringatan ternyata masih melanggar maka akan diberikan sanksi sesuai dengan kebijakan pimpinan pondok
2. Sanksi yang melanggar pasal 3 ayat 5 dan pasal 4 ayat 11 di berikan sanksi sekurang kurangnya diberikan peringatan keras serta pernyataan tertulis dan maksimal dikeluarkan dari pondok pesantren Pancasila Bengkulu.
3. Santri yang melanggar pasal 3 ayat 6, 7 dan 8 dikenakan sanksi berupa peringatan dan dipekerjakan dalam kegiatan kebersihan dan atau sanksi lain yang ditetapkan sesuai sesuai dengan kebijakan Kasus dan pengawas asrama.
4. Santri yang melanggar pasal 4 ayat 1 dikenakan sanksi berupa denda Rp 25.000/ malam dan hukum sesuai dengan kebijakan pengasuh/ pengawas asrama.
5. Santri yang melanggar pasal 4 ayat 2 diberikan sanksi sesuai dengan kebijakan guru piket bekerja sama dengan pengasuh/pengawas asrama.
6. Santri yang melanggar pasal 4 ayat 3 dikenakan sanksi berupa teguran dan pada teguran yang ketiga santri masih melanggar maka dengan

keputusan pimpinan pondok yang bersangkutan dikeluarkan dari pondok pesantren Pancasila Bengkulu.

7. Santri yang melanggar pasal 4 ayat 5 dikarenakan sanksi berupa peringatan keras disertai pernyataan tertulis dan penyitaan barang yang bersangkutan untuk diamankan dan dimusnahkan serta diberikan hukuman sesuai dengan kebijakan pengasuh dan pengawas.
8. Santri yang melanggar pasal 5 ayat 1 dikenakan sanksi santri yang melanggar pasal 4 ayat 8 dikenakan sanksi berupa penyitaan uang yang bersangkutan untuk dititipkan kepada yang berwenang.
9. Santri yang melanggar pasal 4 ayat 7 dikenakan sanksi berupa penyitaan HP yang bersangkutan dan tidak dikembalikan lagi selamanya dan orang tua yang bersangkutan harus membayar tebusan sebesar Rp. 250.000,- jika ingin mengambil hp yang sudah disita oleh pihak pondok.
10. Santri yang melanggar pasal 4 ayat 8 dikenakan sanksi berupa peringatan keras disertai surat perjanjian apabila mengulangi lagi akan dikeluarkan di asrama dengan materai 6000 dan mengembalikan barang yang dicuri serta diberi hukuman sesuai dengan kebijakan pengasuh dan pengawas asrama dan aturan yg berlaku di KSA/KSI.
11. Santri melanggar pasal 5 ayat 1 dan 2 yang berupa peringatan dan denda sebesar Rp. 25.000 ,- / malam dan jika terjadi sesuatu dan lain hal selama yang bersangkutan meninggalkan asrama tidak menjadi

tanggungan pondok pesantren Pancasila Bengkulu. Dan yang bersangkutan akan diberi hukuman fisik sesuai dengan kebijakan KSA/KSI dan pengawas asrama.

12. Santri yang melanggar pasal 5 ayat 3 berupa peringatan dan santri yang bersangkutan diangi bolos dari asrama.
13. Pada wali santri yang melanggar pasal 6 ayat 1,2,3,4,5 dan 6 diberikan sanksi berupa peringatan keras, teguran serta tidak dilayani diasrama.
14. Bagi santri kelas I semua tingkatan yang hafal Al-Qur'an dari QS. An-Nas s.d. Al-zilzalah tidak diberikan raport kenaikan kelas.
15. Bagi santri kelas II yang tidak hapal Al-Qur'an QS. An-Nas s.d. As-Syamsi maka tidak akan diberikan raport kenaikan kelas.
16. Bagi santri kelas III yang tidak hapal Al-Qur'an QS. An-Nas s.d. Al-Buruj maka tidak akan diberikan ijazah kelulusan.³⁴

ATURAN TAMBAHAN

PASAL 1

KETERTIBAN PAKAIAN, MANDI DAN MAKAN

1. Santri tidak boleh menggantung pakaian didepan kamar dan memakai pakaian bukan busana muslim pada saat keluar kamar dan asrama, bagi

³⁴ Arsip Tata Tertib Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu, Tahun Akademi 2014

santri yang melanggar akan diberikan sanksi berupa penyitaan pakaian olah pengurus asrama.

2. Santri dilarang mandi pada saat masuk waktu sholat, bagi santri yang melanggar akan diberi sanksi berupa peringatan dan sanksi sesuai kebijakan pengurus.
3. Santri wajib makan memakai piring atau ronjok yang telah ditetapkan di pondok pesantren.

JADWAL KEGIATAN ASRAMA PONDOK PESANTREN PANCASILA BENGKULU

Tabel 3.2

Waktu Dan Kegiatan

NO	WAKTU	KEGIATAN
1	04.30	Bangun pagi
2	05.00	Sholat Subuh berjamaah
3	06.00	Sarapan dan persiapan sekolah pagi
4	07.00	Seluruh santri berangkat sekolah
5	07.15	Belajar di madrasah/ Sekolah
6	13.00	Istirahat, sholat dan makan
7	14.00	Sekolah madrasah tahusus Diniyah (MTD)
8	17.00	Istirahat, makan dan persiapan sholat Magrib berjamaah

9	18.00	Shalat Magrib berjama'ah
10	18.30	Pengajian MTD putri
11	19.30	Sholat isya berjama'ah
12	20.30	Pengajian MTD putra
13	21.00	Belajar mandiri dan telaah pelajaran
14	22.00	Istirahat.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu, Siswa-Siswi Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu sebagai pelaku konsumsi untuk memperoleh data dan informasi untuk memecahkan masalah dalam penelitian. Penelitian ini bersifat *purposive sampling* dengan itu Siswa-siswi yang di pandang memenuhi kriteria dalam memberikan informasi dalam hal *fashion* dan makanan. Maka penulis memilih informan yang berasal dari Siswa-Siswi Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu yang dianggap peneliti dapat memenuhi kriteria batasan penelitian. Informan yang berjumlah 15 siswa-siswi dan 3 orang guru Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu.

Tabel 4.1

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	UMUR	KELAS	JENIS KELAMIN
1	Gusti Sultan Abbiyu	16	XI	Laki-laki
2	Fathi Ikramil Haftah	12	VII	Laki-laki
3	Yola Desta	17	XI	Perempuan
4	Revalina	16	XI	Perempuan
5	Sari Dianti	17	XI	Perempuan
6	Adam Kolektor	12	VII	Laki-laki

7	Dairy Wahyudi	15	X	Laki-laki
8	Misbakhul Prana S	12	VII	Laki-laki
9	Depo Setiawan	17	XI	Laki-laki
10	Monica Hidayah	16	XI	Perempuan
11	Luky Purnomo	15	X	Laki-laki
12	Dia Susmita	15	X	Perempuan
13	M. Risky Hidayat	11	VII	Laki-laki
14	Nur Rahmi Hayati	12	VII	Perempuan
15	M. Siddiq al Falah	13	VIII	Laki-laki
16	Nunu Nurahman	52	Guru	Laki-laki
17	Yusnani	35	Guru	Perempuan
18	Rikin Jon Indri	33	Guru	Laki-laki

Sumber: Hasil Wawancara

B. Hasil Penelitian

1. Perilaku Konsumsi Siswa-Siswi Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu

Kegiatan konsumsi dilakukan manusia setiap hari untuk memenuhi hidup, tidak terkecuali dengan siswa-siswi Pondok Pesantren Pancasila. Namun, kebutuhan manusia berbeda-beda tergantung pada kebutuhan masing-masing. Kebutuhan manusia pada pokoknya ada tiga macam yaitu makanan, pakaian dan tempat tinggal. Munculnya berbagai macam jenis *fashion* seperti baju, sarung, celana, rok, jilbab, dan perlengkapan lain yang membuat peningkatan konsumsi pada siswa-siswi Pondok Pesantren Pancasila. Informan dibutuhkan dalam penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi guna memecahkan masalah.

Penelitian ini bersifat *purposive sampling* yaitu siswa-siswi yang dinyatakan memenuhi kriteria dalam memberikan informasi dalam hal perilaku konsumsi. Maka, peneliti memilih siswa-siswi Pondok Pesantren Pancasila yang menduduki kelas VII, XI (138) dan XII, XII (130). Berikut hasil wawancara yang telah peneliti jabarkan dibawah ini :

a. Cara siswa-siswi menggunakan uang kiriman dari orang tua.

Dalam mengkonsumsi juga membutuhkan sikap hemat, bersedekah dan kejujuran. Dari pertanyaan tersebut pada umumnya siswa-siswi Pondok Pesantren Pancasila menggunakan uang kiriman orang tuanya bukan untuk membayar uang SPP melainkan untuk membeli busana (pakaian), (*fashion*) baru. Akhirnya SPP yang seharusnya terbayar menjadi terbengkalai, hal tersebut diungkapkan oleh.

1). Gusti Sultan Abbiyu

Siswa kelas XI yang berumur 16 tahun ia mengatakan bahwa setiap bulannya ia mendapat kiriman dari orang tuanya sebesar 400.000,- namun uang tersebut tidak digunakan sebagai mana mestinya melainkan berpoya-poya membeli pakaian & apabila uangnya habis ia banyak bond dikantin. Alasan membeli pakaian dan dikarenakan ia malu jika ketinggalan trend dari teman-temannya. Akibat dari ia menuruti keinginannya berakibat pada pembayaran uang SPP menjadi telat atau tidak terbayar.³⁵

³⁵Wawancara Gusti sultan abbiyu, 10 Oktober 2019

2). Fathi IkramilHaftah

Siswi kelas VII yang berumur 12 tahun ia mengatakan ia menggunakan uang kiriman dari orang tuanya dengan baik & berhemat setiap bulannya ia mendapat kiriman dari orang tuanya sebesar 900.000,- kemudian digunakan untuk membayar uang SPP dan sisanya ditabung karena ia lebih mengedepankan kebutuhan pokok dibanding menghamburkan uang kiriman untuk membeli kebutuhan yang kurang begitu penting.³⁶

Membuat Siswa-Siswi termotivasi membeli busana masa kini yaitu karena modelnya semakin modern, keren, Bagus, menarik dan tidak ketinggalan zaman. Dari jawaban informan terlihat jelas bahwa hal tersebut tentunya bertentangan dengan prinsip konsumsi dalam Islam yaitu prinsip syariah. Prinsip dalam Islam yaitu dimana manusia mengkonsumsi barang dan jasa bukan hanya untuk mencapai kepuasan semata melainkan untuk beribadah kepada Allah SWT dan mendapatkan Ridho Allah SWT. Dari 12 informan hanya 4 santri yang mengatakan mengkonsumsi karena ingin terlihat sopan dan muslimah. Seperti yang diungkapkan oleh.

3). Yola Desta

Siswi kelas XI berumur 17 tahun mengatakan bahwa motivasi membeli busana adalah sebagai perlengkap ibadah kepada Allah SWT

³⁶Wawancara , Fathi IkramilHaftah, 10 Oktober 2019

bukan sebagai bahan untuk memamerkan apa yang dimiliki kepada teman-teman asramanya.³⁷

4). Revalina

Siswi kelas XI berumur 16 tahun mengatakan bahwa motivasi membeli busana bahwa busana itu termasuk kebutuhan pokok dan berbusana itu perlu karena untuk menutup aurat.³⁸

yang membuat Siswa-siswi tertarik dengan munculnya trend busana masa kini. Dari. pada umumnya siswa-siswi pondok pesantren pancasila yang menjawab alasan mengapa tertarik pada trend busana yang muncul saat ini dikarenakan keren, dan motifnya bagus-bagus.

5). Sari Dianti

Siswi kelas XI berumur 16 tahun mengatakan ketertarikan akan busana semenjak ia menduduki Madrasah tsanawiyah. Biasanya ia membeli pakaian sebulan satu setel sehingga pakaian yang ada dilemarinya terlalu banyak. Alasan mengapa ia tertarik dengan model-model pakaian saat ini karena motifnya bagus-bagus, keren dan ketika memakainya tidak ketinggalan zaman. Itulah alasan yang diungkapkan Sari dianti sesungguhnya siswi tersebut berasal dari keluarga yang kedua orang tuanya bekerja sebagai petani dan perbulan ia mendapat kiriman sebesar Rp 450.000,-. Meskipun demikian, kebiasaan membeli busana membuat orang selalu menyisihkan uangnya untuk membeli

³⁷Wawancara yoladesta, 10 oktober 2019

³⁸Wawancara revalina, 10 Oktober 2019

busana yang baru. Walaupun uang yang dimiliki tidak cukup, demi tercapainya suatu keinginan ia rela meminjam uang kepada teman hanya untuk membeli pakaian yang lagi trend.³⁹

6). Depo Setiawan

Siswa kelas XI berumur 17 mengatakan ketertarikannya pada busana sejak menginjak SMA karena semenjak saya SMA bnyak melihat teman-teman memakai busana trend masa kini, karena itulah saya terikuti gaya mereka dan tidak ingin terlihat katrok/ ketinggalan zaman dengan tren busana masa kini. Karena bagi saya penampilan yang bagus itu perlu.⁴⁰

dari 40 informan terdapat 12 siswa-siswi mengatakan busana bukan kebutuhan pokok, salah satu informan yang bernama

7). M. Siddiq al Falah

Siswa kelas VIII berumur 13 ia mengatakan bahwa busana tidak termasuk kebutuhan pokok.⁴¹

8). Adam Kolektor

Siswa kelas VII berumur 12 mengatakan jika busana termasuk kebutuhan pokok karena jika tidak berbusana maka tidak menutupi aurat, Kebutuhan akan busana adalah kebutuhan yang bersifat

³⁹Wawancara Sari dianti, 10 Oktober 2019

⁴⁰Wawancara, depo setiawan, 10 oktober

⁴¹Wawancara,m.siddiq al falah , 16 Oktober 2019

sekunder (hajiyyah) yaitu kebutuhan yang apabila tidak terpenuhi tidak akan mengancam kehidupan manusia sedangkan kebutuhan pokok itu kebutuhan primer yang apabila tidak terpenuhi akan mengancam kehidupan manusia. Namun busana merupakan perlengkapan yang paling mencolok, sehingga pemakaian harus sering diganti. Kalau hanya memiliki lima atau tujuh busana akan dibilang miskin dan ketinggalan zaman. Pada dasarnya busana merupakan penutup aurat yang digunakan sehari-hari bagi setiap muslim. Jika membelanjakan harta atau uang pemberian orang tua untuk kebaikan tidak termasuk pemborosan, jika menyalahgunakan untuk membeli busana secara terus menerus merupakan pemborosan.⁴² Menurut 9 santri mengatakan bahwa busana adalah kebutuhan pokok.

9). Misbakhul Prana Saputra

Siswa kelas VII berumur 17 tahun mengatakan bahwa busana merupakan kebutuhan pokok yang digunakan setiap hari dan digunakan untuk menutup aurat sebagai pelengkap dalam menjalankan aktivitas baik sekolah maupun ibadah.⁴³

⁴²Wawancara, adam kolektor 17 Oktober 2019

⁴³Wawancara, misbakhul prana saputra 17 Oktober 2019

B. Penerapan Prinsip Konsumsi Dalam Islam Pada Siswa-siwi Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu

Sikap moralitas buruk seseorang dalam mengkonsumsi selalu terjadi.

Menurut:

1). Monica Hidayah

Siswi kelas XI berumur 15 tahun mengatakan makanan yang suci itu daging ayam yang sudah diolah karena jika belum diolah akan akan tidak baik untuk dimakan bagi kesehatan dan minuman yang menyehatkan semua jenis air atau cairan yang tidak membahayakan, cairan yang tidak memabukkan, cairan yang tidak terkena najis.⁴⁴

2). Nur Rahmi Hayati

Siswi kelas VII berumur 12 tahun mengatakan uang kiriman dari orang tua digunakan untuk membeli kebutuhan dan jika ada sisa dari uang kiriman orang tua dibelikan busana atau kepentingan sandang.⁴⁵

3). Dia Susmita

⁴⁴Wawancaramonica hidayah, 15 oktober 2019

⁴⁵Wawancara nur rahma hayati, 15 oktober 2019

Siswi kelas X berumur 15 tahun mengatakan busana termasuk kebutuhan pokok karena busana untuk melindungi kita dari panas, dingin dan gangguan binatang seperti nyamuk dan lainnya.⁴⁶

4). Dairy Wahyudi

Siswa kelas X Berumur 15 tahun mengatakan yang membuat termotivasi dalam membeli busana karena ingin terlihat trend dan tidak ingin ketinggalan model-model busana yang terus-terusan berganti model.⁴⁷

5). M.Riski Hidayat

Siswa kelas VII Berumur 11 tahun mengatakan yang membuat tertarik untuk membeli busana masa kini karena, modelnya yang terus berubah-ubah dan tertarik dengan munculnya gaya trend busana karena ingin menempatkan penampilan fisik diatas segalanya.⁴⁸

6). Lucky Purnomo

Berumur 15 tahun mengatakan makanan dan minuman yang dikonsumsi diasrama halal untuk dimakan karena sebelum dimakan makanan, minuman di pondok diolah terlebih dahulu

⁴⁶Wawancara dia susmita, 15 oktober 2019

⁴⁷Wawancaradair wahyudi, 16oktober 2019

⁴⁸Wawancara, m. risky hidayah, 17 oktoer 219

sebagaimana mestinya, misalnya seperti ayam, ikan daging diolah dengan baik terlebih dahulu supaya halal untuk dikonsumsi dalam syariat islam.⁴⁹

b. Tanggapan pihak sekolah masalah pembayaran uang SPP

Menurut bapak Nunu Nurahman selaku kepala asrama pondok pesantren pancasila beliau mengatakan jumlah seluruh santri pancasila tahun ajaran 2019/2020 yaitu 405 santri. Setiap bulan siswa-siswi pondok pesantren pancasila dikirim orang tuanya melalui trevel, Ustad/ustadzah, atau ada orang tuanya yang langsung datang ke Pondok Pesantren pancasila. Uang yang mereka dapatkan dari orang tua sebesar Rp 500.000,- hingga Rp 1.500.000,- yang harus digunakan untuk membayar uang SPP dan kebutuhan lainnya.⁵⁰

Menurut ibu Yusnaini jumlah hitungan siswa-siswi yang sering terlambat membayar uang SPP kira-kira 40% dari 405 santri. Meskipun telah diperingatkan siswa-siswi masih saja terlambat dalam membayar uang SPP. Dari 40 informan terdapat 12 santri yang mengatakan bahwa mereka sering terlambat dalam melunasi uang SPP dan uang infak lainnya.⁵¹

1. Cara mengkonsumsi dan memanfaatkan barang (*fashion*) secara tidak berlebihan menurut prinsip konsumsi

⁴⁹Wawancara, lucky purnomo 17 oktober 2019

⁵⁰Wawancara, nunu nurahman, 15 Oktober 2019

⁵¹Wawancara, ibu Yusnani, 19 oktober 2019

Menurut Bapak Riki Jon indri mengatakan harus memakai pakaian sederhana tidak boleh berlebihan, harus memakai busana yang sopan dan muslim.⁵²

C. Pembahasan

Mengenai latar belakang perilaku konsumsi yang ada di kalangan siswa-siswi berdasarkan hasil wawancara dan observasi secara langsung kepada informan yang berkaitan dengan kebiasaan siswa-siswi dalam membeli suatu barang terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu dalam segi *fashion*(busana), makanan.

Konsumsi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh semua umat manusia, yang dapat dipengaruhi oleh faktor pendapatan, lingkungan, dan kebutuhan. Pola konsumsi siswa-siswi Pondok Pesantren Pancasila yang menginjak masa remaja pasti berbeda-beda satu dengan lainnya. Pada umumnya, kebutuhan pokok siswa-siswi Pondok Pesantren Pancasila adalah makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Adapun kebutuhan sehari-hari seperti makan dan minum telah disediakan oleh dapur Pondok. Untuk memenuhinya, siswa-siswi Pondok Pesantren Pancasila wajib membayar uang SPP setiap bulannya. Pemenuhan kebutuhan lainnya, seperti alat mandi, pakaian, rok, celana, sepatu, jilbab, dan kosmetik dapat mereka beli di toko-toko Pondok Pesantren maupun dipasar terdekat.

⁵²Wawancara, Riki jon indri, 19 oktober 2019

Pada dasarnya konsumsi dibangun atas dua hal, yaitu kebutuhan (hajat) dan kegunaan atau kepuasan (manfaat). Secara rasional, seseorang tidak akan pernah mengkonsumsi suatu barang manakala dia tidak membutuhkannya sekaligus mendapatkan manfaat darinya. Dalam tinjauan ekonomi Islam, dua unsur ini mempunyai kaitan yang sangat erat (interdependensi) dengan konsumsi itu sendiri. Bagi seorang muslim Al-quran memberikan petunjuk dalam hal konsumsi dan Al-quran mendorong agar manusia menggunakan barang-barang yang baik serta melarang adanya pemborosan dan pengeluaran untuk hal-hal yang kurang bermanfaat. Seperti halnya Allah SWT akan sangat mengecam setiap perbuatan yang melampaui batas dijelaskan dalam Alquran surah Al-A'raf ayat (7): (31).⁵³

﴿يَبْنَىٰ ءَادَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا ۚ إِنَّهُ

لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ۝ ٣١﴾

Artinya: *Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.*⁵⁴

Nabi Muhammad SAW memberikan nasehat bahwa orang yang hidup sederhana dapat terhindar dari jurang kemiskinan karena manusia tidak mengetahui apa yang akan menimpa dirinya esok hari, apakah ia

⁵³ Mardani, Ayat-ayat dan Hadis Ekonomi Syari'ah (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h.92

⁵⁴ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. (Surabaya: Penerbit Karya Agung), h. 207

masih berkecukupan atau tidak. Dari 15 informan pada umumnya mereka mengetahui bahwa apabila membeli busana secara terus-menerus itu termasuk pemborosan walaupun niatnya untuk ibadah kepada Allah SWT tetap saja dinamakan pemborosan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mereka menganggap membeli busana secara terus-menerus itu merupakan kebutuhan (*needs*) namun dalam ekonomi Islam itu merupakan keinginan (*wants*).

Tujuan konsumsi dalam Islam bukan sekedar mendapatkan kepuasan personal dan material melainkan masalah. Masalah merupakan kepuasan yang tidak saja dirasakan oleh pelaku konsumsinya tetapi juga dirasakan oleh sekelompok masyarakat. Selain berhemat dalam konsumsi juga harus menggunakan prinsip amanah sebagai kebebasan berkehendak tidak menjadikan manusia lepas dari tanggung jawab. Untuk itu diharuskan menjaga amanah dan tanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan.⁵⁵

Manusia merupakan khalifah atau pengemban amanah Allah. Manusia diberi kekuasaan untuk melaksanakan tugas kekhalifahan ini dan untuk mengambil keuntungan dan manfaat sebanyak-banyaknya atas ciptaan Allah. Dalam hal melakukan konsumsi manusia dapat berkehendak bebas tetapi akan mempertanggungjawabkan atas kebebasan tersebut, baik terhadap keseimbangan alam, masyarakat, diri sendiri maupun diakhirat kelak.

⁵⁵Yusuf al-Qaradawi, Norma dan Etika Ekonomi Islam, cet.ke-1 (Jakarta : Gema Insani Press, 1997), h.139

Dari hasil penelitian kebanyakan siswa-siswi Maadrasah Aliyah memiliki busana lebih dari 20 setel walaupun telah dibuat peraturan (Tata tertib) Pondok yang tidak dibolehkan membawa busana lebih dari 7 setel. Tetapi, siswa-siswi Pondok Pesantren Pancasila tetap membeli busana yang mereka inginkan dan terkadang warna busana yang mereka beli hampir sama hanya saja modelnya yang berbeda, jika jumlah busana mereka mulai melebihi batas mereka membawa pulang busana tersebut dan tidak terpakai lagi. Terlebih uang yang digunakan untuk membeli busana tersebut adalah uang untuk membayar SPP, sehingga sikap amanah santri mulai memudar berakibat uang SPP menjadi tidak terbayar atau terlunasi.

Untuk dapat berbelanja busana siswa-siswi harus memiliki modal, baik modal berupa materi (uang) maupun pengetahuan tentang busana yang akan mereka konsumsi. Hal ini tergantung pada selera setiap individu, akan tetapi dibalik maraknya perilaku konsumsi dalam berbusana dikalangan siswa-siswi akan muncul keresahan-keresahan yang menyebabkan timbulnya fenomena kesederhanaan yang melekat pada diri siswa-siswi kini mulai memudar dengan sendirinya.

Hal ini diungkapkan oleh Pembimbing santri Ibu yusnani, beliau mengatakan mengenai adanya kasus pencurian uang didalam pondok. Pencurian ini dilakukan oleh salah satu siswa Pondok Pesantren Pancasila yang disebabkan oleh adanya suatu kesempatan lalu muncul sebuah keinginan untuk mengambil uang milik teman satu kamarnya tersebut dari

dalam lemari pakaian, yang saat itu kondisi kamar sedang lengang. Setelah diamati dan ditelusuri, ternyata uang tersebut ia gunakan untuk membeli pakaian baru. Alasan ia melakukan hal tersebut adalah karena ia ingin sekali membeli pakaian. Akan tetapi, keadaan sedang tidak berpihak padanya, karena ia tidak memiliki uang untuk berbelanja suatu busana. Adanya suatu peluang, membuat siswa Pondok Pesantren Pancasila tersebut rela mengambil uang milik temannya, yang pada saat itu kondisi kamar sedang sepi. Dari pihak Pembimbing santri putri pun langsung menindak lanjuti kasus tersebut, dengan harapan dapat mencegah tidak terulang kembali kejadian tersebut.⁵⁶

Fenomena inilah yang menunjukkan kepada kita, bahwa hal yang tidak disangka-sangka dapat terjadi, hanya karena ingin membeli sebuah pakaian baru, ia rela melakukan sebuah tindakan kriminal. Hal ini menunjukkan, bahwa perilaku konsumsi yang berlebih-lebihan telah mengambil perhatian siswa-siswi Pondok Pesantren Pancasila dalam membelanjakan uang, bahkan telah menggeser budaya Pesantren yang dikenal dengan kesederhanaannya dengan suatu perilaku konsumsi yang tak akan pernah ada habisnya untuk diikuti, karena selalu berkembang dari waktu ke waktu.

Dalam ekonomi konvensional, kebutuhan dan keinginan merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan. Dimana setiap individu mempunyai suatu kebutuhan yang akan diterjemahkan oleh keinginan-keinginan

⁵⁶Wawancara, ibuk yusnaini, oktober 2019

mereka. Keinginan seseorang akan berkaitan erat dengan konsep kepuasan. Selanjutnya yang menjadi masalah adalah apabila keinginan tersebut berkembang dan masuk ke area lampu merah, yaitu area pemenuhan kebutuhan dengan cara berlebih-lebihan dan mubazir. Dalam tinjauan Ekonomi konsumsi seorang muslim dikendalikan oleh lima prinsip dasar, yaitu:

a. Prinsip Keadilan

Adil yaitu usaha memberikan hak kepada setiap individu yang berhak menerima sekaligus menjaga dan memelihara hak tersebut. Tidak sedikit para santri meniru gaya sehingga mereka selalu ingin mengikuti trend yang tengah berkembang di lingkungan Pondok Pesantren dengan membeli busana model terbaru. Dalam berbusana santri putra dilarang menggunakan celana jeans, celana bokser dan dianjurkan menggunakan peci, celana dasar, baju muslim, dan sarung, sedangkan santri putri dilarang menggunakan kaos pendek, kaos ketat, pakaian yang transparan, dan celana jeans namun, santri putri dianjurkan memakai jilbab, baju yang panjang, rok atau meksi yang sopan dan tidak transparan.

b . Prinsip Kebersihan

Prinsip yang kedua menjelaskan bahwa dalam mengkonsumsi, menggunakan maupun memanfaatkan suatu barang, seseorang haruslah memilih barang yang baik, cocok, tidak kotor ataupun menjijikkan sehingga tidak merusak selera. Siswa-siswi Pondok Pesantren Pancasila berpendapat bahwa sebelum menggunakan pakaian hendaknya dibersihkan terlebih dahulu agar terhindar dari kotoran dan najis. Karena, kebersihan sebagian dari iman.

c. Prinsip Kesederhanaan

Sesungguhnya kuantitas konsumsi yang terpuji dalam kondisi yang wajar adalah sederhana. Dalam membeli hendaknya menghindari sikap bermewah-mewahan (tarf). Sikap tariff merupakan perilaku konsumen yang jauh dari nilai-nilai syariah. Pada kehidupan sehari-hari para santri memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil penelitian, dikatakan bahwa banyak siswa-siswi Pondok Pesantren Pancasila paham akan pengertian konsumsi Islami namun mereka belum mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Konsumsi yang mereka terapkan yaitu hanya memenuhi kebutuhan hidup sedangkan pemenuhan kebutuhan sehari-hari terkadang mereka mementingkan egonya demi tercapainya kepuasan dalam diri mereka.

Karena mereka tinggal dilingkungan Pondok, banyak santri yang menyamakan warna jilbab dan rok yang sesuai dengan warna pakaian, sehingga setiap mereka membeli jilbab dan rok baru maka mereka berkeinginan membeli pakaian baru. Hal ini tentunya bertentangan dengan prinsip konsumsi dalam Islam yaitu prinsip Syariah tentang dilarangnya bersikap boros. Sikap itu dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Meningkatnya konsumsi dikalangan siswa-siswi Pondok Pesantren Pancasila tersebut menyebabkan mereka tidak dapat lagi membedakan antara kebutuhan dan keinginan, sesungguhnya hal tersebut jelas-jelas dilarang oleh Allah SWT dalam konteks konsumsi Islam.

d. Prinsip Kemurahan Hati

Perintah Allah untuk menyisihkan sebagian harta yang diberikan kepada orang-orang yang kurang mampu dalam hal kekayaan, misalnya dalam bentuk zakat, infak, sedekah, wakaf, memberikan pinjaman (hutang), maupun segala bentuk solidaritas sosial lainnya. Pada umumnya siswa-siswi Pondok Pesantren Pancasila lebih dominan kepada keinginan mereka yang meniru trend dari teman-teman yang lain hingga mereka rela berhutang hanya untuk membeli sebuah pakaian baru. Uang yang mereka

dapatkan dari kiriman orang tua digunakan untuk memenuhi keinginan hingga melupakan kewajiban mereka yaitu: infak, sedekah, dan menabung.

e. Prinsip Moralitas

Moralitas mengandung arti bahwa perilaku konsumen muslim harus tetap tunduk pada norma-norma yang berlaku dalam islam yang tercermin baik sebelum, sewaktu dan sesudah konsumsi. Dengan demikian, ia akan merasa kehadiran ilahi pada waktu memenuhi keinginan-keinginan fisiknya. Hal ini penting karena Islam sangat menghendaki perpaduan nilai-nilai kebahagiaan hidup material dan spiritual.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian Yang berjudul “Penerapan Prinsip Konsumsi Dalam Islam Pada Siswa-Siswi Pondok Pesantren Panacasila Bengkulu” dapat disimpulkan bahwa:

1. Perilaku konsumsi yang dilakukan siswa-siswi Pondok Pesantren Pancasila dalam bidang busana lebih dominan keinginan mereka yang meniru trend dari siswa-siswi lainnya yang termotivasi ingin terlihat modern dan tidak ketinggalan zaman. Namun siswa-siswi pondok pesantren pancasila bengkulu memiliki indikasi-indikasi jawaban dalam penerapan prinsip konsumsi yang berbeda setiap siswa-siswi.
2. Namun temuan dalam penelitian ini penerapan prinsip konsumsi dalam islam pada siswa-siswi pondok pesantren pancasila bengkulu belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip konsumsi dalam islam yaitu prinsip kesederhanaan, kemurahan hati, keadilan, dan moralitas bahkan lebih cenderung kepada pemborosan dan masih berperilaku yang tidak baik sesuai dengan islam. Namun dari sisi lain sebagian kecil siswa-siswi Pondok Pesantren Pancasila dalam mengkonsumsi busana tetap pada batas wajar yaitu sesuai dengan kebutuhan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka, peneliti ingin memberikan saran sebagai bahan masukan kepada:

1. Kepada Siswa-Siswi Pondok Pesantren Pancasila Diharapkan, seluruh siswa-siswi Pondok Pesantren Pancasila lebih amanah dalam menggunakan uang kirimannya. Lalu dalam membeli busana harus dilihat dari manfaat dan tujuan bukan hanya karena ingin tampil modis dan trend namun karena ingin menutup aurat, mengharap ridho dan beribadah kepada Allah SWT.
2. Kepada Pengurus Pondok Pesantren Pancasila diharapkan, Pengurus Pondok Pesantren Pancasila lebih menekankan peraturan di Pondok Pesantren agar siswa-siswi lebih disiplin terhadap peraturan (tata tertib) yang ada.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya dan bagi yang ingin meneliti disarankan untuk penelitian serupa pada siswa-siswi Pondok lainnya, sehingga dapat menambah data mengenai perilaku konsumsi siswa-siswi ditengah masyarakat yang sangat beragam sebagai dampak dari modernisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qaradawi, Yusuf. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta : Gema Insani Press. 1997.
- Abdullah, Thamrin. *Manajemen pemasaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012.
- Anselm, Strauss. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003.
- Mamang Sangadji, Etta, *perilaku Konsumen*, Yogyakarta : andi. 2013.
- Suhaimi, Ahmad. *Arsip Tata Tertib Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu*, Tahun Akademik .2014.
- Bahri S, Andi. Etika Konsumsi Dalam Persepektif Ekonomi Islam, *Jurnal Studia Islamika*, II. 2012.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan terjemahannya*. Surabaya: Penerbit Karya Agung Surabaya. 2006.
- Idri. *Hadis Ekonomi*, Jakarta: Prenada Media Group. 2015.
- Indriyani Sitepu, Novi, *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*. Volume 2 no. 1, Maret: 2016.
- Lexy J, Moelang. *metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001.
- Lisma, Niati, dan Agung Haryono. *Analisis Perilaku Konsumsi Mahasiswa Ditinjau Dari Motif Bertransaksi (Studi Kasus pada*

Mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan Tahun 2012), I. 2016.

Muflih, Muhammad. *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ekonomi Islam* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2016.

Muchlisin, Riadi. *Pengertian dan Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen*, dikutip dari <http://www.kajianpustaka.com/2016/10/pengertian-dan-faktor-yang-mempengaruhi-perilaku-konsumen.html>, pada hari rabu, tanggal 14 agustus 2019, pukul 15.26 WIB.

Morissa. *Periklanan Komunikasi Pemasaran Terpadu*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2010.

Muaddab, Hafis. *Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Perilaku Konsumsi Hijau Pada Siswa SMK Negeri Sekabupate Jombang, Malang, II. 2015.*

Mardani. *Ayat-ayat dan Hadis Ekonomi Syari'ah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2014.

Nitisusastro, Mulyadi. *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta, cv. 2013.

Nur diana, Ilfi. *Hadis-Hadis Ekonomi*. Malang: UIN-Maliki press. 2012.

Profil Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu,

Robert S, Pindyck. *MIKROEKONOMI*. Jakarta: Erlangga. 2014.

Rozalinda. *Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)*: Jakarta.

PT Raja Grafindo Persada. 2014.

Sarwono. Analisis Perilaku Konsumen Perspektif Ekonomi Islam, "*Jurnal Inovasi Pertanian*", I. 2009.

Sukanto, Soerjono. *Kamus Sosiologi* Jakarta: Raja Grafindo. 2004.

Sudarsono. *Kamus Hukum*, Jakarta: PT Rineka Cipta. 2002.

Sunyoto, Danang. *Konsep Dasar Riset Pemasaran Dan Perilaku Konsumen* (Yogyakarta: CAPS. 2018.

Sharif Chaundhry, Muhammad. *Sistem Ekonomi Iislam: Prinsip Dasar*. Jakarta: Prenamedia Group. 2012.

Usman, Ermawati. "*Pola Konsumsi Dalam Perilaku Berbelanja PNS Dosen di IAIN Palu Dalam Pandangan Ekonomi Islam,* " palu: skripsi sarjana, fakultas ekonomi. 2015.

Vilapike, Uthari. "*Analisis Perilaku Konsumen Dalam Memilih Pembalut.*" Riau: Skripsi sarjana, Fakultas Ekonomi Syariah. 2018.

Yunita Fauzia, Eka. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2014.